



Katalog : 9302002.1114

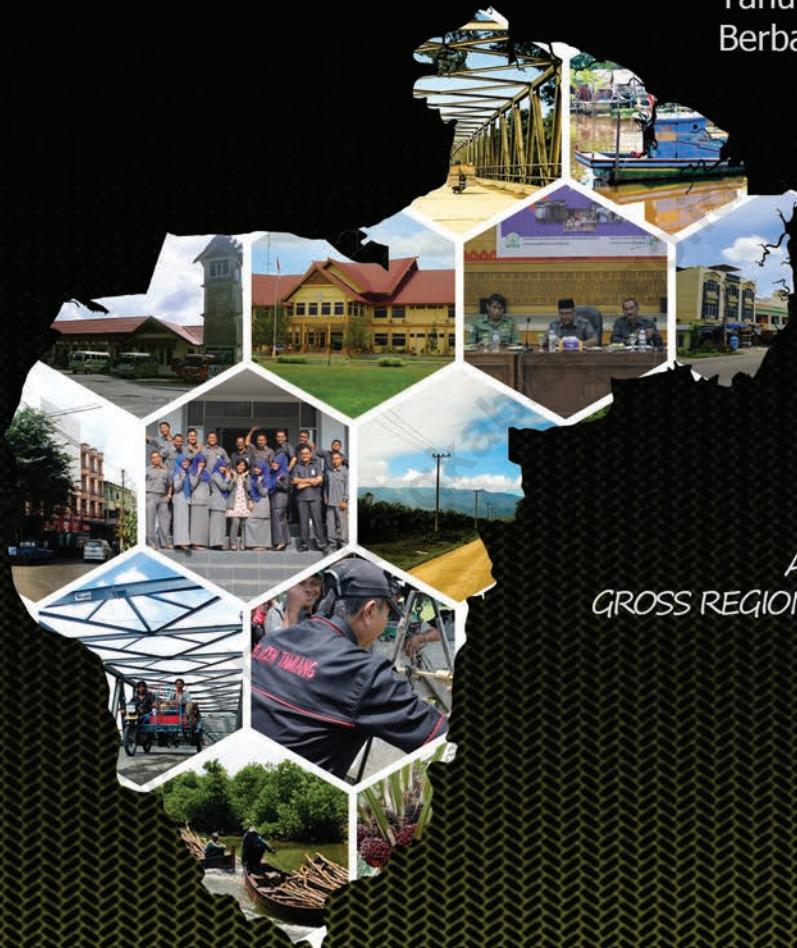
# PDRB

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

MENURUT PENGELOUARAN KABUPATEN ACEH TAMIANG

**2010-2014**

Tahun Dasar 2010  
Berbasis SNA 2008



ACEH TAMIANG REGENCY  
GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT  
BY EXPENDITURE  
2010-2014



BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN ACEH TAMIANG

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO**

**MENURUT PENGELOUARAN KABUPATEN ACEH TAMIANG 2010 - 2014**

*ACEH TAMIANG REGENCY GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT*

*BY EXPENDITURE 2010 - 2014*

**Nomor Katalog BPS / BPS Catalog Number** : 9302002.1114

**Ukuran Buku / Book Size** : 29,7 x 21 cm

**Jumlah Halaman / Total Page** : xvi + 96 halaman / pages

**Naskah / Manuscript** :

**Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik**

*Division of Regional Account and Statistical Analysis*

**Gambar Sampul / Cover Picture** :

**Seksi Integrasi, Pengolahan dan Diseminasi Data Statistik**

*Integration, Data Processing and Dissemination Statistic Division*

**Diterbitkan oleh / Published by** :

**Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang**

*BPS-Statistics Indonesia of Aceh Tamiang Regency*

**Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya**

*May be cited with reference to the source*

## KATA PENGANTAR

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu perangkat data ekonomi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja pembangunan ekonomi suatu wilayah. Perangkat data ini dapat pula digunakan untuk kepentingan dan tujuan lain, seperti sebagai dasar pengembangan model-model ekonomi dalam rangka menyusun formulasi kebijakan, tingkat percepatan uang beredar (*velocity of money*), pendalaman sektor keuangan (*financial deepening*), penetapan pajak, kajian ekspor dan impor dan sebagainya.

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Pengeluaran Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2010-2014 ini merupakan publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Tamiang. Sebagai kelanjutan dari publikasi sebelumnya, publikasi ini menyajikan tinjauan tentang perkembangan ekonomi makro Kabupaten Aceh Tamiang dalam kurun waktu lima tahun terakhir (2010-2014). Data PDRB dalam publikasi ini serta publikasi-publikasi selanjutnya menggunakan tahun dasar 2010, serta sudah menerapkan konsep *System of National Accounts 2008* seperti yang direkomendasikan oleh PBB.

Semoga publikasi ini bermanfaat bagi pengguna data dan penghargaan disampaikan kepada tim yang telah berhasil menyusun publikasi ini dengan tepat waktu. Selanjutnya saran dari berbagai pihak sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi ini pada periode mendatang.

Karang Baru, Agustus 2015 M  
Dzulkaidah 1436 H

BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN ACEH TAMIANG  
Kepala,



B U S N I R, S.Si

## **PREFACE**

*Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of data set of economy that is useful to evaluate the government program in economy development in a region. This data set is also can be used to other purposes, such as a basic development for economy models in order to arrange a decision, to fasten the velocity of money, to maintain financial sector, to rate the taxes, to study export and import activity and so on.*

*The publication of Gross Regional Domestic Product (GRDP) by expenditures of Aceh Tamiang Regency 2010-2014 is a yearly publication that was published by BPS. As a continuous series from previous year of the same publication, this book provides a study of macro-economy development in Aceh Tamiang Regency in the last five years period (2010-2014). The GRDP data served in this publication and in future years was established using the basic year of 2010, and also have applied the concept of System of National Accounts 2008 (SNA 2008) as have been recommended by the United Nations.*

*Wishing this publication will be useful for data user and appreciation presented to the team that has successfully compile this publication on time. Further, any suggestions from any stakeholders is very expected to improve this publication for the coming period.*

*Karang Baru, Aqustus 2015 M  
Dzulkaidah 1436 H*

*Aceh Tamiang Central  
Boards of statistic  
Head Officer*



*Busnir*  
**B U S N I R, S.Si**

# **Daftar Isi**

## ***Contents***

## DAFTAR ISI / CONTENTS

KATA PENGANTAR / <i>PREFACE</i> .....	iv
DAFTAR ISI / <i>CONTENTS</i> .....	vii
DAFTAR GAMBAR / <i>LIST OF FIGURES</i> .....	x
DAFTAR TABEL / <i>LIST OF TABLES</i> .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN / <i>LIST OF APPENDICES</i> .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN / <i>INTRODUCTION</i> .....</b>	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang / <i>Background</i> .....	2
1.2    Pengertian PDRB, Agregat PDRB dan Tahun Dasar/ <i>Definition of GRDP, GRDP Aggregate and Base Year</i> .....	4
1.3    Manfaat dan Implikasi Perubahan Tahun Dasar 2010/ <i>Benefits and Implications of Changes of Base Year 2010</i> .....	7
1.4    Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010/ <i>The changes of Classification of GRDP base year 2000 to base year 2010</i> .....	9
1.5    Kegunaan / <i>Purpose</i> .....	10
<b>II. METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA / <i>METHOD OF ESTIMATES AND SOURCES OF DATA</i> .....</b>	<b>13</b>
2.1    Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga / <i>Household Final Consumption Expenditure</i> .....	14
2.2    Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT / <i>Final Non-Profit Institutions Serving Household</i> .....	19
2.3    Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah / <i>Government Final Consumption Expenditure</i> .....	24
2.4    Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) / <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i> .....	28
2.5    Perubahan Inventori / <i>Changes of Inventories</i> .....	35
2.6    Ekspor Impor / <i>Export Import</i> .....	41

<b>III. TINJAUAN PEREKONOMIAN BERDASARKAN PDRB MENURUT PENGELOUARAN / ECONOMIC REVIEW ON THE GRDP BY EXPENDITURE .....</b>	<b>45</b>
3.1    Tinjauan Agregat PDRB Menurut Pengeluaran/ <i>Aggregate of GRDP By Expenditure</i> .....	46
3.1.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)/ <i>GRDP at Current Market Prices (ADHB)</i> .....	46
3.1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010/ <i>GRDP at constant prices (ADHK) 2010</i> .....	47
3.1.2. Pertumbuhan Ekonomi / <i>Economic Growth</i> .....	48
3.1.4. Distribusi Persentase PDRB Menurut Pengeluaran / <i>Percentage Distribution of GRDP According Expenditure</i> .....	49
3.1.5. Indeks Harga Implisit dan Laju Indeks Harga Implisit/ <i>Implicit Price Index and Rate Implicit Price Index</i> .....	50
3.2    Konsumsi Rumah Tangga / <i>Household Consumption</i> .....	53
3.2.1 Nilai dan Distribusi Persentase ADHB / <i>Value and Percentage Distribution at Current Market Prices</i> .....	53
3.2.2 Laju Pertumbuhan / <i>Growth Rate</i> .....	55
3.2.3 Laju Indeks Implisit / <i>The rate of Implicit Index</i> .....	57
3.2.4 Konsumsi Rumah Tangga Perkapita / <i>Household Consumption Per-Capita..</i>	58
3.3    Konsumsi Lembaga Non-profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPR) / <i>Consumption of Non-profit Institutions Serving Households</i> .....	61
3.4    Konsumsi Pemerintah / <i>Government Consumption</i> .....	63
3.5    Pembentukan Modal Tetap Bruto / <i>Gross Fixed Capital Formation</i> .....	67
3.6    Perubahan Inventori / <i>Inventory changes</i> .....	70
3.7    Ekspor dan Impor / <i>Export and Import</i> .....	71

<b>IV. PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB MENURUT PENGELOUARAN / AGGREGATE</b>	
<b>DEVELOPMENTS OF GRDP BY EXPENDITURE .....</b>	<b>73</b>
4.1    PDRB Perkapita / <i>GRDP per capita</i> .....	74
4.2    Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Ekspor/ <i>Comparison of Household Consumption Against Export</i> .....	75
4.3    Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB/ <i>Comparison of Household Consumption Against GFCF</i> .....	76
4.4    Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap PDRB/ <i>Proportion of Total Final Consumption Expenditure Against GRDP</i> .....	77
4.5    Perbandingan Ekspor Terhadap PMTB/ <i>Comparison of Exports Against GFCF</i> .....	79
4.6    Perbandingan PDRB Terhadap Impor/ <i>Comparison of GRDP Against Imports</i> .....	80
<b>V. PENUTUP / CONCLUSION .....</b>	<b>81</b>
<b>TABEL-TABEL POKOK MAIN TABLES .....</b>	<b>85</b>

## DAFTAR GAMBAR / LIST OF FIGURES

Gambar / Figure	Halaman/ Page
3.1 PDRB ADHB dengan Migas, 2010-2014 (Triliun Rupiah) / <i>GRDP at Current Market Prices with Oil and Gas, 2010-2014 (Trillion Rupiahs)</i>	46
3.2 PDRB ADHK dengan Migas, 2010-2014 (Triliun Rupiah) / <i>GRDP at Constant Market Prices with Oil and Gas, 2010-2014 (Trillion Rupiahs)</i>	47
3.3 Laju Pertumbuhan PDRB ADHK dengan Migas, 2011-2014 (persen) / <i>Growth Rate GRDP at Constant Market Prices with Oil and Gas, 2011-2014 (percent)</i>	48
3.4 Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Pengeluaran, 2010 dan 2014 (persen) / <i>Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices by Expenditure, 2010 and 2014 (percent)</i>	50
3.5 Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Pengeluaran / <i>Implicit Price Indices of GRDP by Expenditure</i>	51
3.6 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Pengeluaran (persen) / <i>Growth Rate of Implicit Price Indices of GRDP by Expenditure (percent)</i>	52
3.7 Distribusi Persentase Komponen Konsumsi Rumah Tangga ADHB (persen) / <i>Percentage Distribution of Household Consumption Component at Current Market Prices (percent)</i>	53
3.8 Distribusi Persentase Sub Komponen Konsumsi Rumah Tangga ADHB, 2010-2014 (persen) / <i>Percentage Distribution of Household Consumption Sub Component at Current Market Prices, 2010-2014 (percent)</i>	54
3.9 Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga ADHK 2010 (persen) / <i>Growth Rate of Household Consumption Component at 2010 Constant Market Prices (percent)</i>	55
3.10 Nilai Komponen Konsumsi Rumah Tangga Perkapita ADHB (Juta Rupiah) / <i>Value of Household Consumption Component Percapita at Current Market Prices (Million Rupiahs)</i>	59

Gambar / Figure	Halaman/ Page
Nilai Komponen Konsumsi Rumah Tangga Per Rumah Tangga ADHB (Juta Rupiah) / <i>Value of Household Consumption Component PerHousehold at Current Market Prices (Million Rupiahs)</i>	59
Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga Perkapita ADHB (persen) / <i>Growth Rate of Household Consumption Component at Current Market Prices (percent)</i>	60
Nilai PDRB Komponen Konsumsi LNPRT ADHB (Miliar Rupiah) / <i>Value of GRDP of Non-Profit Institutions Consumption Component at Current Market Prices (Billion Rupiahs)</i>	61
Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi LNPRT ADHK 2010 (persen) / <i>Growth Rate of Non-Profit Institutions Consumption Component at Constant Market Prices (percent)</i>	63
Nilai PDRB Komponen Konsumsi Pemerintah (Miliar Rupiah) / <i>The Value of GRDP of Government Consumption Component (Billion Rupiahs)</i>	64
Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi Pemerintah ADHK 2010 (persen) / <i>Growth Rate of Government Consumption Component at 2010 Constant Market Prices (percent)</i>	65
Nilai Komponen Konsumsi Pemerintah Perkapita ADHB (Juta Rupiah) / <i>Value of Government Consumption Component Percapita at Current Market Prices (Million Rupiahs)</i>	66
Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi Pemerintah Perkapita ADHK 2010 (persen) / <i>Growth Rate of Government Consumption Component Percapita at Constant Market Prices (percent)</i>	66
Nilai Komponen PMTB ADHB (Triliun Rupiah) / <i>Value of GFCF Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)</i>	68
Laju Pertumbuhan Komponen PMTB ADHK 2010 (persen) / <i>Growth Rate of GFCF Component at 2010 Constant Market Prices (percent)</i>	68

Gambar / Figure	Halaman/ Page
Nilai Komponen PMTB ADHB menurut Sub Komponen (Miliar Rupiah) / 3.21 <i>Value of GFCF Component at Current Market Prices by Sub Component (Billion Rupiahs)</i>	69
Laju Pertumbuhan Komponen PMTB ADHK 2010 menurut Sub Komponen (persen) / <i>Growth Rate of GFCF Component at 2010 Constant Market Prices by Sub Component (percent)</i> 3.22	70
Nilai Komponen Perubahan Inventori ADHB (Miliar Rupiah) / <i>Value of Inventory Changes Component at Current Market Prices (Billion Rupiahs)</i> 3.23	71
Nilai Komponen Ekspor dan Impor ADHB (Triliun Rupiah) / <i>Value of Export and Import Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)</i> 3.24	72
Nilai PDRB per Kapita ADHB (Juta Rupiah) / <i>Value of Percapita of GRDP at Current Market Prices (Million Rupiahs)</i> 4.1	74
Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita ADHK 2010 (persen) / <i>Growth Rate of Percapita of GRDP at Constant Market Prices (persen)</i> 4.2	74
Nilai Komponen Konsumsi Rumah Tangga dan Ekspor ADHB (Triliun Rupiah) / 4.3 <i>Value of Household Consumption and Export Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)</i>	76
Nilai Komponen Konsumsi Rumah Tangga dan Ekspor ADHB (Triliun Rupiah) / 4.4 <i>Value of Household Consumption and Export Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)</i>	76
Nilai Komponen Konsumsi Rumah Tangga dan PMTB ADHB (Triliun Rupiah) / 4.5 <i>Value of Household Consumption and GFCF Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)</i>	77
Rasio Komponen Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB / <i>Ratio of Household Consumption to GFCF Component</i> 4.6	77
Nilai Komponen Konsumsi Akhir ADHB (Triliun Rupiah) / <i>Value of Final Consumption Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)</i> 4.7	78

Gambar / Figure	Halaman/ Page
4.8 Proporsi Komponen Konsumsi Akhir Terhadap PDRB (persen) / <i>Proportion of Final Consumption Component to GRDP (percent)</i>	78
4.9 Nilai Komponen Eksport dan PMTB ADHB (Triliun Rupiah) / <i>Value of Export and GFCF Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)</i>	79
4.10 Rasio Komponen Eksport Terhadap PMTB / <i>Ratio of Export to GFCF Component</i>	79
4.11 Nilai PDRB dan Komponen Impor ADHB (Triliun Rupiah) / <i>Value of GRDP and Import Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)</i>	80
4.12 Ratio PDRB Terhadap Komponen Impor / <i>Value of GRDP to Import Component</i>	80

## DAFTAR TABEL / LIST OF TABLES

Tabel / Table	Halaman/ Page
Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010 / <i>Comparison of Changes of Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year 2000 and 2010</i>	9
Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010 / <i>Comparison of Changes of Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	10
Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga ADHK 2010 (persen) / <i>Growth Rate of Household Consumption Component at 2010 Constant Market Prices (percent)</i>	56
Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Komponen Konsumsi Rumah Tangga (persen) / <i>Growth Rate of Implicit Price Indices of Household Consumption Component (percent)</i>	58

## DAFTAR LAMPIRAN / LIST OF APPENDICES

Lampiran / Appendices	Halaman/ Page
A PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah) / <i>GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Expenditure (Million Rupiahs)</i>	86
B PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah) / <i>GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Million Rupiahs)</i>	87
C Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen) / <i>Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Expenditure (percent)</i>	88
D Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen) / <i>Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (percent)</i>	89
E Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (persen) / <i>Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Expenditure (percent)</i>	90
F Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (persen) / <i>Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (percent)</i>	91
G Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran / <i>Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Expenditure</i>	92
H Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran / <i>Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure</i>	93
I Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran / <i>Implicit Price Index of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Expenditure</i>	94
J Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Menurut Pengeluaran (persen)/ <i>Growth Rate of Implicit Price Index of GRDP of Aceh Tamiang Regency by Expenditure (percent)</i>	95

Halaman ini sengaja dikosongkan

*This page intentionally left blank*

## I. Pendahuluan

*Introduction*

## I.PENDAHULUAN

### I.INTRODUCTION

#### 1.1. Latar Belakang

Informasi perkembangan perekonomian sangat diperlukan untuk menyusun perencanaan dan melakukan evaluasi kinerja pemerintahan. Salah satu data statistik yang dibutuhkan untuk kegiatan perencanaan dan evaluasi ekonomi makro adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan tersedianya data PDRB, strategi dan kebijaksanaan pembangunan perekonomian yang telah diambil pemerintah dapat dievaluasi, dan diperbaiki atau dilanjutkan di masa mendatang.

Hakekat pembangunan ekonomi adalah serangkaian kegiatan usaha dan kebijaksanaan yang bertujuan untuk:

- a. Peningkatan taraf hidup masyarakat.
- b. Perluasan kesempatan kerja.
- c. Pemerataan pembagian pendapatan masyarakat.
- d. Peningkatan hubungan ekonomi regional.
- e. Pergeseran ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier.

Dengan kata lain arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan pendapatan masyarakat naik dengan distribusi yang semakin merata.

#### 1.1 Background

*Information about the economy development is urgently required to arrange and evaluate the govenment programs. One of statistical data that is needed to the planning and evaluating the activity of macro-economy is Gross Regional Domestic Product (GRDP). With the availability of data GRDP, economic development strategies and policies that have been planned by the government can be evaluated, and replaced or continued in the future.*

*The essence of economic development is a series of business activities and policies which aim to:*

- a. Improving standards of living.*
- b. Expansion of employment opportunities.*
- c. Equitable distribution of incomes.*
- d. Increased regional economic ties.*
- e. Economic shift from the primary sector to secondary and tertiary sectors.*

*In other words, the direction of economic development is aiming to increase the community's income by a more equitable distribution.*

Kemudian untuk mengetahui tingkat pertumbuhan pendapatan masyarakat suatu wilayah perlu disajikan pendapatan regional secara berkala yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan regional/daerah khususnya di bidang ekonomi. Angka Pendapatan Regional atau PDRB merupakan suatu indikator berupa data agregat yang dapat dipakai untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Sementara itu dalam beberapa buku referensi ditegaskan bahwa pembangunan dan pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh faktor permintaan dari pada penyediaan. Perkembangan yang terjadi sebagai akibat dari perubahan gaya hidup dan perilaku konsumsi dari sebagian masyarakat modern telah mendorong produsen untuk meningkatkan produksinya baik secara kuantitas maupun kualitas, yang pada akhirnya mendorong pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian dibutuhkan parameter untuk memantau perkembangan permintaan atau konsumsi masyarakat luas.

*Then to find out the growth rate of per-capita income of an area needs to be presented periodically regional income which can be used as a regional development planning/ regions, especially in the economic sectors.. Regional Income figures or GRDP is an indicator of aggregate data that can be used to measure the rate of economic growth of a region.*

*Meanwhile, in some books confirmed that development and economic growth are more determined by demand factors than supply. Developments that occur as a result of changes in lifestyle and consumption behavior of some modern society have encouraged manufacturers to improve products both in quantity and quality, which in turn encourage the development and economic growth. Thus the parameters needed to monitor the progress of the request or public consumption*

## 1.2. Pengertian PDRB, Agregat PDRB dan Tahun Dasar

**PDRB** merupakan neraca makro ekonomi yang dihitung secara konsisten dan terintegrasi berdasarkan konsep, definisi, klasifikasi dan cara penghitungan yang telah disepakati secara Internasional. Tujuan menghitung PDRB adalah untuk mengetahui total produksi barang dan jasa pada suatu wilayah selama kurun waktu tertentu.

**Nilai PDRB** adalah nilai tambah dari total produksi tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan produksi adalah aktifitas ekonomi yang menggunakan sumber daya yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa.

Perubahan nilai PDRB dari waktu ke waktu terjadi karena dua hal, yaitu terjadinya perubahan harga barang dan jasa atau karena terjadinya perubahan volume. Karenanya ada dua jenis nilai PDRB disajikan yakni berdasarkan harga konstan dan berdasarkan harga berlaku.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

## 1.2 Definition of GRDP, GRDP Aggregate and Base Year

**GRDP** is a macroeconomic balance that calculated in a consistent and integrated based on the concept, definition, classification and calculation method agreed upon internationally. The purpose of calculating GRDP is to determine the total production of goods and services in a region during a certain period of time.

**The values of GRDP** is an added value from the the total production. While the production prosess is the activity that using the available resources to produce goods and services.

*The changes of GRDP values from time to time happened because of two things: there is a fluctuative or changes of prices of goods and services or there is a change in volume matter. Therefor, GRDP is served in two types, based on constant price and based on current price.*

*The GRDP based on current price or also known as GRDP nominal is built by the current price in the period of calculation and its purpose is to observe the economic structures. While the GRDP based on constant price is formed based on prices in a base year (2000 or 2010) and its aim is to measure the economy growth.*

Sejalan dengan pergeseran tahun dasar Produk Domestik Bruto (PDB) yang dilakukan dalam lingkup nasional, BPS Provinsi Aceh juga melakukan pergeseran tahun dasar PDRB dari tahun 2000 ke tahun 2010. Keseragaman tahun dasar PDRB dan PDB memungkinkan pengguna data dapat melakukan perbandingan pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah, demikian juga perbandingan antar daerah

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara Tiongkok-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts (SNA 2008)* melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables (SUT)*.

*Since there is a change in base year of Gross Domestic Product (GDP) that built at nation level, Aceh Province is also contracting the same way of changes for its GRDP from base year 2000 to 2010. The similarity of base year of GDP and GRDP will allow the data user to compare the economy growth between national and regional and also a comparison of one region to others.*

*In the last decade, many changes have occurred either in global and local areas, which have contributed to the economy situation. Global finance crisis that happened in year 2008, free trade MoU between Tiongkok-ASEAN (CAFTA), changes in international trade recording system, and the expansion of capital markets services are the examples of changes that are required to adapt in the system of national statistical record.*

*One form of the adaptation in national statistical record is to manage the changes of base year from 2000 into base year 2010. The changes of base year of GDP is relevant with the recommendation from the United Nations (UN) which declared in 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the arrangement of framework of Supply and Use Tables (SUT).*

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur *item* tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

*The changes of base year of GDP is contracting in the same time with the calculation of Gross Regional Domestic Product (GRDP) at level of provinces in order to maintain the consistency of the values.*

*SNA 2008 is an international recommendation standard about how to measure the suitable economy activities with conventional measurement based on economical rules. The recommendation is stated in the group of concepts, definition, classification and account rules that have been agreed internationally to measure certain item, such as GRDP.*

*SNA is designed to provide information regarding the activities of economy in term of production, consumption and accumulation of values that are useful for analysist of decision making, Using the framework of SNA, the view of economy activities can be described and understand more obviously and clearly.*

### **1.3. Manfaat dan Implikasi Perubahan Tahun Dasar 2010**

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

### **1.3 Benefits and Implications of Changes of Base Year 2010**

*Several benefits of changes of base year of GRDP are:*

- *To inform the latest situation of regional economic such as the changes of structure and growth;*
- *To increase the quality of GRDP data;*
- *To produce a GRDP that can be compared internationally.*

*The changes of base year will show some impacts, namely:*

- *To increase the nominal value of GRDP, which will impact to the changes of income groups in a region, from low income to middle or high income, and also the changes in economic structures;*
- *To change the amount of macro-economy indicators, such as: taxes ratio, obligation ratio (dept ratio), investment ratio, saving, the recent account values, structures and growth of the economy;*
- *To impact the changes in data input for modelling and forecasting.*

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000.

Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama dibidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (*Producers Price Index /PPI*);
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

*BPS has periodically done the changes of base year in 5 times: in year 1960, 1973, 1983, 1993 and 2000.*

*The year 2010 was chosen as a base year to replace the base year of 2000 due to these several reasons:*

- *The national economy condition in year 2010 is relatively stable;*
- *There was a change in economic structures during the last 10 (ten) years, especially in the sectors of information and technology, as well as transpportation, which impact to the distribution pattern and the rise of new products in market;*
- *United Nations (UN) has given a recommendation about the changes of base year in every 5 (five) or 10 (ten) years;*
- *There is a renewal of concepts, definition, classification, scope and sources of data, as well as changes in methodology as the recommendation in SNA 2008;*
- *There are new sources of data available to revise the GRDP value, such as Population Census in year 2010 (SP2010) and Producers Price Indices (PPI);*
- *There is a framework of Supply and Use Table (SUT) which illustrates the balance of production and consumption flow (goods and services) and income from those production activities.*

#### 1.4 Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

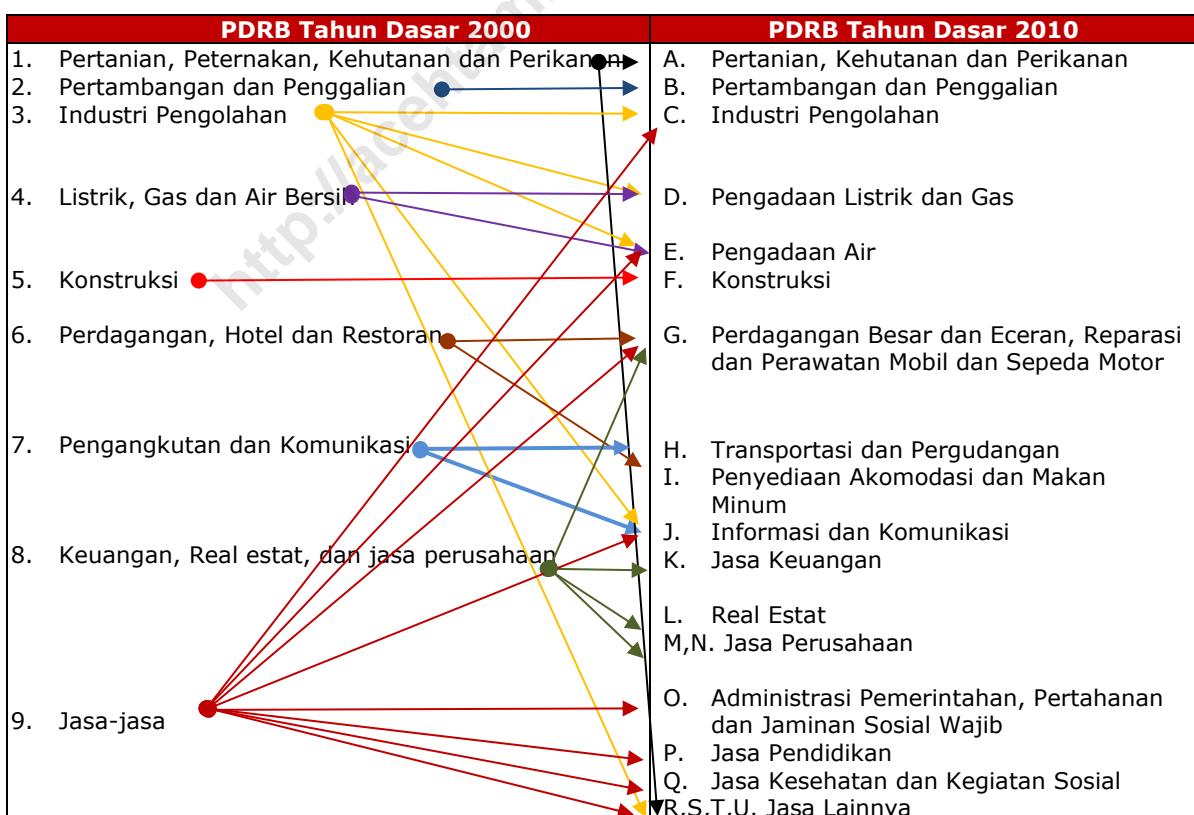
Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 ( $2000=100$ ) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 ( $2010=100$ ) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

#### 1.4 The changes of Classification of GRDP base year 2000 to base year 2010

*Classification of GRDP industrial origin base year 2000 ( $2000=100$ ) used the classification in year 1990 (KLUI 1990). Meanwhile, the GRDP base year 2010 ( $2010=100$ ) is using KBLI2009. The comparison of both at the most aggregat level can be observed in the following tabel :*

**Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010**

*Comparison of Changes of Classification of GRDP by Industrial Origin Base Year 2000 and 2010*



Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

*Meanwhile, the classification of GRDP by expenditures base year 2010 generally have not changed in majority like can be seen in the table below :*

**Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran**

**Tahun Dasar 2000 dan 2010**

*Comparison of Changes of Classification of GRDP by Expenditures  
Base Year 2000 and 2010*

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	1. Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah
4. Perubahan Inventori	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto
5. Ekspor	5. Perubahan Inventori
6. Impor	6. Ekspor
	7. Impor

### 1.5 Kegunaan

Kegunaan dari penyusunan publikasi PDRB Provinsi Aceh 2010-2014 menurut pengeluaran adalah:

1. Untuk menyatakan komposisi penggunaan barang dan jasa baik yang dihasilkan dalam daerah maupun yang berasal dari daerah lain termasuk impor dari luar negeri, untuk memenuhi permintaan antara lain sebagai berikut:

- a. Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- b. Pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba

### 1.5 Purpose

*The usefulness of the preparation of the publication of GRDP of Aceh Province 2010-2014 is:*

1. To state the composition of both goods and services produced in the region as well as those coming from other areas including foreign imports, to meet the demand as follows:

- a. Household consumption expenditure
- b. Consumption expenditure of private non-profit institutions

- |   |   |
|---|---|
| <p>c. Pengeluaran konsumsi pemerintah</p> <p>d. Pembentukan modal tetap bruto</p> <p>e. Perubahan inventori</p> <p>f. Ekspor neto, yaitu ekspor dikurang impor.</p>                                       | <p>c. <i>Government consumption expenditures</i></p> <p>d. <i>Capital formation Gross fixed</i></p> <p>e. <i>Changes of inventories</i></p> <p>f. <i>Net exports, is exports minus imports.</i></p> |
| <p>2. Mengetahui dan mempelajari fenomena, tatanan maupun perilaku ekonomi makro berbagai pelaku ekonomi seperti perilaku konsumsi masyarakat, pemerintah dan investasi (fisik).</p>                      | <p>2. <i>Knowing and studying phenomena, order and macroeconomic behavior of various economic activities such as private consumption, government and investment (physical).</i></p>                 |
| <p>3. Mengetahui informasi tentang surplus atau defisitnya neraca perdagangan barang dan jasa dengan daerah lain.</p>   | <p>3. <i>Knowing information about the surplus or deficit trade balance of goods and services with other areas.</i></p>   |
| <p>4. Penyajian angka pendapatan regional atas dasar harga konstan akan menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah, baik secara menyeluruh maupun sektoral.</p>                                    | <p>4. <i>Presentation of regional income figures at constant prices will show a region of economic growth, both overall and sectoral.</i></p>   |
| <p>5. Nilai pendapatan atau PDRB per kapita secara makro dapat digunakan dalam melakukan analisis perbandingan tingkat kemakmuran suatu daerah dengan daerah lain, serta peningkatannya setiap tahun.</p> | <p>5. <i>The figure income or GRDP per capita at the macro can be used in conducting a comparative analysis of the level of prosperity of a region to the other, and increase each year.</i></p>    |

6. Penyajian pendapatan regional atas dasar harga berlaku bersama-sama dengan harga konstan dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi/deflasi setiap tahunnya.
  7. Sebagai bahan masukan bagi pembuat kebijakan di bidang perekonomian daerah.
6. *Presentation of regional income at current prices, together with constant rates can be used as an indicator to see the inflation/deflation every year.*
  7. *As an input to policy makers in the regional economy.*

## **II. Metode Estimasi dan Sumber Data**

*Method of Estimates  
and  
Source of Data*

## **II. METODE ESTIMASI DAN SUMBER DATA / II.METHOD OF ESTIMATES AND SOURCES OF DATA**

### **2.1 Pengeluaran Konsumsi Akhir Rumah Tangga**

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangannya konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lain.

Pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.

PKRT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu *region*. Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi diklasifikasikan menurut COICOP (*Classifications of Individual Consumption by Purpose*) seperti yang direkomendasikan oleh UN (United Nations), sbb:

### **2.1 Household Final Consumption Expenditure**

*Household sector has a considerable role in the economy. This is reflected in the contribution of household consumption expenditure in GDP formation. In addition to the role as the final consumer of goods and services, households also acts as a producer and provider of production factors for the production activities carried out by other institutions sectors.*

*Household final consumption expenditure is expenditure on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals who live together in a residence building. They collect revenue, may own property and liability, as well as taking goods and services together, the main groups of food and housing.*

*Household final consumption expenditure includes all expenditure on goods and services by a resident of an area, whether committed inside or outside the domestic territory of a region. The types of goods and services consumed are classified according to COICOP (*Classifications of Individual Consumption by Purpose*) as*

1. Makanan dan minuman tidak beralkohol
2. Minuman beralkohol, tembakau dan narkotik
3. Pakaian dan alat kaki
4. Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
5. Furniture, perlengkapan rumah tangga dan pemeliharaan rutin
6. Kesehatan
7. Angkutan
8. Komunikasi
9. Rekreasi/hiburan dan kebudayaan
10. Pendidikan
11. Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
12. Barang dan jasa lainnya

Namun karena keterbatasan data, maka 12 COICOP tersebut dikelompokkan kembali menjadi hanya 7 COICOP, yaitu:

1. Makanan, Minuman, dan Rokok
2. Pakaian dan Alas Kaki
3. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga
4. Kesehatan dan Pendidikan
5. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya
6. Hotel dan Restoran
7. Lainnya

*recommended by the UN (United Nations), as follows:*

1. *Food and non-alcoholic beverages*
2. *Alcoholic beverages, cigarettes and narcotics*
3. *Clothing and footwear*
4. *Housing, water, electricity, gas and other fuels*
5. *Furniture, household equipment and routine maintenance*
6. *Health*
7. *Transport*
8. *Communication*
9. *Recreation / entertainment and culture*
10. *Education*
11. *Provision eat drink and lodging / hotel*
12. *Goods and other services*

*However, due to data limitations, the 12 COICOP is regrouped widened only 7 COICOP, namely:*

1. *Food, Beverages and Tobacco*
2. *Clothing and Footwear*
3. *Housing, tools, Perlengkapan and Implementation of Household*
4. *Health and Education*
5. *Transport, Communications, Recreation, and Culture*
6. *Hotel and Restaurant*
7. *Other*

Konsumsi rumah tangga mencakup juga hal-hal sbb:

- a. Imputasi jasa persewaan rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*);
- b. Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diperhitungkan karena rumah tangga pemilik, dianggap menghasilkan jasa persewaan rumah bagi dirinya sendiri. Imputasi sewa rumah diperkirakan atas dasar harga pasar, meskipun status rumah tersebut milik sendiri. Apabila rumah tangga benar-benar menyewa, maka yang dihitung adalah biaya sewa yang dibayar, baik dibayar penuh maupun tidak penuh karena mendapat keringanan biaya (subsidi atau transfer).
- c. Barang yang diproduksi dan digunakan sendiri.
- d. Pemberian/hadiah dalam bentuk barang yang diterima dari pihak lain.
- e. Barang dan jasa yang dibeli langsung (*direct purchase*) oleh residen diluar wilayah atau diluar negeri (diperlakukan sebagai impor).

Terdapat beberapa catatan yang perlu dikatahui berkaitan dengan PKRT ini, yaitu:

- a. Pembelian langsung oleh non-residen, diperlakukan sebagai ekspor dari wilayah tersebut).
- b. Pembelian barang yang tidak diproduksi kembali (diduplikasi), seperti barang antik, lukisan, dan hasil karya seni lainnya diperlakukan sebagai investasi atas barang

*Household consumption also includes the following things:*

- a. *Imputed rental services of their own house (owner occupied dwellings);*
- b. *The estimated rental value of their own house must be taken into account because the household owner, considered to produce rental services home for himself. Imputed rent is estimated on the basis of market prices, although the status of one's own home. If households actually rented, then what counts is the cost of the rent paid, either paid in full or not full as it gets waivers (subsidy or transfer).*
- c. *Goods produced and used on its own;*
- d. *Giving / reward in the form of goods received from another party;*
- e. *Goods and services purchased directly (direct purchase) by resident outside the region or abroad (treated as an import)*

*There are some records that need dikatahui Household consumption related to this, namely:*

- a. *Direct purchases by non-residents, are treated as exports from the region).*
- b. *Purchases of goods which are not produced back (duplicated), such as antiques, paintings and other works of art are treated as investments on valuables, not domestic consumption.*

- berharga, bukan konsumsi rumah tangga
- c. Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan biaya antara dan pembentukan modal di dalam aktivitas usaha rumah tangga, tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Contoh, pembelian barang dan jasa untuk keperluan usaha, perbaikan besar rumah, dan pembelian rumah.
  - d. Pengeluaran untuk keperluan transfer baik dalam bentuk uang atau barang, tidak termasuk sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PKRT adalah :

- a. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, dalam bentuk pengeluaran konsumsi per-kapita seminggu untuk makanan, dan pengeluaran per-kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan,
- b. Jumlah penduduk pertengahan tahun,
- c. Data Sekunder (dari BPS maupun dari luar BPS), dalam bentuk data atau indikator suplai komoditas dan jenis pengeluaran tertentu,
- d. Indeks Harga Konsumen (IHK).

Penghitungan PKRT didasarkan pada hasil Susenas. Akan tetapi, karena hasil estimasi data pengeluaran rumah tangga yang berasal dari Susenas cenderung *underestimate* (terutama untuk kelompok bukan makanan dan kelompok

*Household expenditure for the purposes of costs between capital formation in the household business activities, are not included in household consumption expenditure. For example, the purchase of goods and services for business purposes, a large home improvement, and home purchase.*

*d. Expenditures for transfer purposes either in the form of money or goods, not included as household consumption expenditure.*

*Sources of data used to estimate PKRT are:*

- a. National Socioeconomic Survey (Susenas) BPS, in the form of per-capita consumption expenditure for food a week, and per-capita spending a month for non-food group,*
- b. Total population at mid-year,*
- c. Secondary data (from BPS or from outside the BPS), in the form of data or indicators commodity supply and certain types of spending,*
- d. Consumer Price Index (CPI).*

*household consumption calculation based on Susenas. However, due to the estimation of household expenditure data derived from Susenas tend to underestimate (especially for groups of non-food and*

makanan jadi), maka perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*).

Dalam melakukan *adjustment*, digunakan data sekunder dalam bentuk data atau indikator *suplay* dari berbagai sumber data di luar Susenas. Setelah diperoleh hasil *adjustment*, maka yang dilakukan adalah mengganti hasil Susenas dengan hasil penghitungan yang didasarkan pada data sekunder. Penggantian dilakukan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu. Hal ini dilakukan karena hasil penghitungan dari data sekunder dianggap lebih mencerminkan PKRT yang sebenarnya.

Langkah penghitungan di atas menghasilkan besarnya PKRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PKRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PKRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

Untuk lebih jelasnya, langkah langkah penghitungan PKRT dapat diringkas sbb:

1. Estimasi PKRT hasil Susenas:

- a. Makanan = pengeluaran konsumsi perkapita seminggu  $\times$  (30/7)  $\times$  12  $\times$  jumlah penduduk pertengahan tahun
- b. Bukan makanan = pengeluaran konsumsi perkapita sebulan  $\times$  12  $\times$  jumlah penduduk pertengahan tahun

*processed food), there should be an adjustment (adjustment).*

*In doing adjustment, use of secondary data in the form of data or indicators supply from various sources of data outside of Susenas. Having obtained the results of adjustment, it is done is replace Susenas with the calculation results based on secondary data. Replacement is done at the level of the commodity, commodity groups, or certain types of spending. This is done because the result of the secondary data considered to better reflect the actual Household Consumption.*

*The above calculation steps to produce the amount of household consumption at current prices. household consumption at constant prices in 2010, obtained by mendeflate household consumption at current prices with the CPI base year of 2010.*

*For more details, household consumption counting steps can be summarized as follows:*

1. *Estimates household consumption Susenas:*
  - a. *Food = Expenditure per capita food consumption x week (30/7) x 12 x total population at mid-year*
  - b. *Not food = consumption expenditure per capita a month x 12 x total population at mid-year*

- 2. Data poin ke 1 dikelompokan menjadi 7 kelompok COICOP, dengan beberapa komoditas yang mungkin dikontrol secara tersendiri;
  - 3. Terhadap data poin ke 3 dilakukan koreksi dengan menggunakan data sekunder atau indikator suplai komoditas dari jenis pengeluaran tertentu;
  - 4. Diperoleh nilai PKRT tahun 2010 yang telah di-adjust;
  - 5. Susun Indeks Implisit berdasarkan IHK Kota (Provinsi/Kota terdekat);
  - 6. PKRT adh konstan 2010 diperoleh dengan membagi hasil poin ke 4 dengan hasil poin ke 5.
- 2. *Data points to 1 COICOP grouped into 7 groups, with some commodities that may be controlled separately;*
  - 3. *With respect to the data points to 3 correction by using secondary data or indicators commodity supply of certain types of spending;*
  - 4. *Provided the value PKRT in 2010 that have been adjusted;*
  - 5. *Arrange Implicit index based CPI City (Province / City nearby);*
  - 6. *PKRT 2010 adh constant is obtained by dividing the result points to 4 with the result points to 5.*

## **2.2 Pengeluaran Konsumsi Akhir LNPRT**

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggotanya maupun bagi rumah tangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya dibawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

## **2.2 Final Non-Profit Institutions Serving Household**

*Sector Non-Profit Institutions Serving Households appears as a separate sector in the economy area. This sector role in providing goods and services for its members and for households free or at prices that are not economically significant. Prices are economically meaningless meaning prices are usually below the market price (does not follow the prevailing market price).*

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Sesuai dengan fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang melayani bukan rumah tangga.

Karakteristik unit LNP adalah sbb :

- a. LNP umumnya adalah lembaga formal, tetapi terkadang merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat.
- b. pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang punya hak sama, termasuk hak bicara atas keputusan lembaga.
- c. setiap anggota mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi, dan tidak berhak menguasai *profit* atau surplus, karena *profit* yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga.
- d. kebijaksanaan lembaga diputuskan secara kolektif oleh anggota terpilih, dan kelompok ini berfungsi sebagai pelaksana dari dewan pengurus.
- e. istilah *nonprofit* tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus melalui kegiatan produktifnya, namun surplus yang diperoleh biasanya diinvestasikan kembali pada aktivitas sejenis.

*Non-Profit Institutions Serving Households* are part of non-profit institutions. In accordance with its function, LNP distinguished serving households LNP and LNP were serving not households.

*Non-profit institutions unit characteristics are as follows:*

- a. *non-profit institutions generally are formal institutions, but sometimes an informal institutions whose existence is recognized by the community.*
- b. *supervise the running of the organization carried out by elected members with the same rights, including the right to speak on the decision of the institution.*
- c. *each member has specific responsibilities within the organization, and is not entitled to retain the profit or surplus, due to the profit earned from productive activities controlled by the agency.*
- d. *policy institutions collectively decided by elected members, and the group serves as the executor of the Board.*
- e. *the term nonprofit does not mean that these institutions can not create surplus through productive activities, but the surplus obtained usually reinvested in similar activities.*

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumah tangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas tujuh jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/ hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

Nilai PK-LNPRT sama dengan nilai output non-pasar yang dihasilkan LNPRT.

Nilai output non-pasar tersebut dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari :

- a. Konsumsi antara, contoh: pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.
- b. Kompensasi tenaga kerja, contoh: upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lainnya.
- c. Penyusutan.

*LNPRT is an institution that serves its members or household, and are not controlled by the government. Members of the institute is meant here is that not a form of business entity. Non-Profit Institutions Serving Households distinguished seven types of institutions, namely: social organizations, social organizations, professional organizations, the Association of social/cultural/ sports/hobbies, non-governmental organizations, religious institutions, and organizations of humanitarian assistance/ scholarships.*

*Non-Profit Institutions Serving Households expenditure value equal to the value of non-market output generated Non-Profit Institutions Serving Households.*

*The output of non-market values are calculated based on the value of the entire expenditure LNPRT in order to carry out its operations. Expenditure is made up of:*

- a. *Intermediate consumption, ie the purchase of stationery, printed materials, payment of electricity, water, telephone, telex, facsimile, the cost of meetings, seminars, banquets, transportation, fuel, travel, shopping goods and other services, rental of buildings, leasing office supplies etc.*
- b. *Labor compensation, for example: wages, salaries, overtime, salaries, bonuses and other benefits.*
- c. *Depreciation.*

d. Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

*d. Other taxes on production (less subsidies), for example: the UN, vehicle registration, etc. BBN.*

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi LNPRT adalah:

- a. Hasil Survei Khusus Lembaga Non-profit (SKLNP). Informasi yang diperoleh dari hasil SKLNP adalah rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran.
- b. Hasil *updating* direktori LNPRT. Informasi yang diperoleh dari hasil *updating* direktori LNPRT adalah jumlah populasi LNPRT menurut jenis lembaga.
- c. Indeks Harga Konsumen (IHK)

PK-LNPRT diestimasi dengan menggunakan metode langsung, yaitu menggunakan hasil SKLNP.

Estimasi PK-LNPRT dengan menghitung rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran (barang dan jasa). Barang dan jasa yang diperoleh secara cuma-cuma, nilainya diperkirakan sesuai harga pasar yang berlaku. Rata-rata pengeluaran lembaga menurut jenisnya dihitung dengan rumus sbb :

*Sources of data used to estimate LNPRT are:*

- a. Special Survey Results Non-profit Institutions (SKLNP). The information obtained from the SKLNP is the average expenditure by type of institution and type of expenditure.*
- b. Updating results Non-Profit Institutions Serving Households directory. The information obtained from the directory updating LNPRT is Non-Profit Institutions Serving Households population numbers by type of institution.*
- c. Consumer Price Index (CPI)*

*Non-Profit Institutions Serving Households expenditure estimated using the direct method, which uses the results SKLNP.*

*Non-Profit Institutions Serving Households expenditure estimate by calculating the average expenditure by type of institution and type of expenditure (goods and services). Goods and services obtained free of charge, the value estimated in accordance prevailing market price. The average expenditure of the institution according to its kind is calculated by the following formula:*

$$\bar{x}_{ij} = \frac{x_{ij}}{n_i}$$

$\bar{x}_{ij}$ : Rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran

$x_{ij}$ : PK-LNPRT hasil survei menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran

$n_i$ : Jumlah sampel LNPRT menurut jenis lembaga

$i$ : Jenis lembaga LNPRT,  $i = 1, 2, 3, \dots, 7$

$j$ : Jenis pengeluaran LNPRT,  $j = 1, 2, 3, \dots, 19$

Mengestimasi PK-LNPRT, dengan menggunakan rumusan sbb:

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

$X$  : PK-LNPRT adh Berlaku

$N_i$ : Populasi LNPRT menurut jenis lembaga

Hasil penghitungan di atas akan diperoleh besarnya PK-LNPRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PK-LNPRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PK-LNPRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

$$\bar{x}_{ij} = \frac{x_{ij}}{n_i}$$

$\bar{x}_{ij}$  : Average expenditure by type of institution and type of expenditure

$x_{ij}$  : Non-Profit Institutions Serving Households expenditure survey results by type of institution and type of expenditure

$n_i$ : Number of samples Non-Profit Institutions Serving Households by type of institution

$i$  : Type LNPRT institutions,  $= 1, 2, 3, \dots, 7$

$j$  : Type of expenditure LNPRT,  $= 1, 2, 3, \dots, 19$

Non-Profit Institutions Serving Households expenditure estimate, using the following formula:

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} \times N_i$$

$X$  : Non-Profit Institutions Serving Households expenditure at current market prices

$N_i$ : Population Non-Profit Institutions Serving Households by type of institution

The above calculation results will be obtained magnitude of Non-Profit Institutions Serving Households expenditure at current prices. Non-Profit Institutions Serving Households expenditure at 2010 constant market, obtained by deflate Non-Profit Institutions Serving Households expenditure

*current market prices with the CPI base year of 2010.*

### **2.3 Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah**

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah bisa berperan sebagai konsumen maupun produsen, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal dan moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas memproduksi barang & jasa maupun aktivitas investasi.

### **2.3 Government Final Consumption Expenditure**

*Government units are institutional units that formed through the political process, and has the power in the legislature, judiciary and executive over the units of other institutions that are within the boundaries of the territory of a country / region. The Government also has a variety of roles and other functions, such as providers of goods and services to a group or individual households, as collector and manager of tax or other revenue, serves to distribute income or welfare through transfer activity, as well as engage in non-market production.*

*In an economy, the government unit can act as consumers and producers, as well as regulators who set the policies in the areas of fiscal and monetary. For consumers, the government will carry out activities on the consumption of final goods and services. Meanwhile, as the producer, the government will carry out the activity of producing goods and services and investment activities.*

Besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah untuk dikonsumsi pemerintah itu sendiri. PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Aktivitas unit produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan secara umum, mencakup kegiatan sbb:

- a. memproduksi barang yang sama atau sejenis dengan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh, aktivitas pencetakan publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, pembibitan tanaman di kebun percobaan dsb. Aktivitas menjual barang-barang semacam itu bersifat insidental dari fungsi pokok unit pemerintah.
- b. memproduksi jasa. Contoh, aktivitas penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dala hal ini pemerintah memungut biaya yang umumnya tidak lebih dari seluruh biaya yang

*The value of government final consumption expenditure equal to the value of production of goods and services produced by government for government consumption itself. government final consumption expenditure includes the purchase of goods and services that are routine, payment of wages and salaries, social transfers in kind, the estimated depreciation of capital goods, and the output value of Bank Indonesia, less the value of sales of goods and services produced production units that can not be separated from the activities of government.*

*Activity government production units that can not be separated from the activities of government in general, includes the following activities:*

- a. producing the same or similar goods with goods produced by the company. For example, the activity of printing of publications, postcards, reproductions of artwork, nursery plants in the experimental garden and so on. The activity of selling goods such incidental of the principal functions of government units.*
- b. producing services. For example, the activity of the organization of hospitals, schools, universities, museums, libraries, recreation areas and the storage of art works financed by the government. Dala this government is generally not allowed to charge more than the entire cost.*

dikeluarkan. Pendapatan yang diterima dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi (pendapatan jasa).

Sektor pemerintahan terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, unit pemerintah pusat akan mengacu pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan unit pemerintah daerah (baik Provinsi, Kabupaten/Kota, maupun Desa) mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD).

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) Provinsi mencakup :

- a. PK-Pemerintah Kabupaten/Kota yang berada di wilayah provinsi.
- b. PK-Pemerintah Provinsi yang bersangkutan.
- c. PK-Pemerintah Pusat yang merupakan bagian dari pemerintah Provinsi.
- d. PK-Pemerintah Desa/Kelurahan/Nagari yang ada di wilayah Provinsi bersangkutan.

Data dasar yang digunakan untuk menghitung PK-P Provinsi Tahunan adalah:

- a. Data realisasi APBN Tahunan (Dirjen Perbendaharaan Aceh)
- b. Data realisasi APBD Tahunan (Dinas Keuangan

*Revenue received from this kind of activity is referred to as the acceptance of non-commodity (service revenues).*

*Government sector consists of the central government and local governments. In conducting its activities, the central government units will refer to the documents the State Budget (APBN), while the local government unit (either province, regency / municipality, or village) refers to the Government Budget (APBD).*

*Government final consumption expenditure Province include:*

- a. Government final consumption expenditure Regency/City which is in the province.*
- b. Government final consumption expenditure provincial government concerned.*
- c. Government final consumption expenditure Central Government, which is part of the provincial government.*
- d. Government final consumption expenditure Government Village / Village / Nagari in the province concerned.*

*Basic data used to calculate the Annual Provincial Government final consumption expenditure are:*

- a. Data realization of the Annual Budget (DG Treasury Aceh)*
- b. Annual budget realization data (Provincial Finance Department and Treasury*

- Aceh dan Dinas Keuangan Kabupaten/Kota)
- c. Statistik Keuangan Daerah (BPS)
  - d. Output Bank Indonesia (BI)
  - e. Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari Kementerian Keuangan serta Indeks Harga dari BPS.

Secara umum, PK-P adh Berlaku dihitung menggunakan rumusan berikut :

**PK-P adh Berlaku =**

Output non pasar – penjualan barang dan jasa + output Bank Indonesia

Output **non-pasar dihitung** dengan pendekatan biaya yg dikeluarkan, yaitu belanja pengadaan barang/jasa, bantuan sosial dalam bentuk barang (yang dibeli dengan harga pasar), belanja pegawai, dan penyusutan.

Untuk level Provinsi, PK-P Provinsi adalah Berlaku, dihitung berdasarkan penjumlahan dari pengeluaran akhir konsumsi pemerintah Provinsi itu sendiri ditambah pengeluaran akhir konsumsi pemerintah seluruh pemerintahan Kabupaten/Kota yang ada di wilayah Provinsi tersebut ditambah pengeluaran akhir seluruh pemerintah desa/kelurahan/nagari yang ada diwilayah provinsi tersebut ditambah pengeluaran pemerintah Pusat yang menjadi bagian dari Provinsi yang bersangkutan.

*Department District / City)*

*c. Regional Financial Statistics (BPS)*

*d. Output Bank Indonesia (BI)*

*e. Salaries of Civil Servants (PNS) of the Ministry of Finance and the Price Index of BPS.*

*In general, Government final consumption expenditure at current market prices calculated using the following formula:*

*Government final consumption expenditure at current market prices=*  
*Output of non market - sales of goods and services + output of Bank Indonesia*

*Output of non-market is calculated with the approach amounts were spent, ie shopping procurement of goods / services, social assistance in the form of goods (purchased at market prices), personnel expenses, and depreciation.*

*For provincial level, Government final consumption expenditure Province is applicable, is calculated based on the sum of final consumption expenditure provincial government itself plus the final consumption expenditure of government throughout the Regency / City administration in the province, plus the end of the entire government expenditure villages / wards / villages that exist The province region plus Central government expenditures that are part of the province concerned.*

Pengeluaran konsumsi pemerintah adalah Konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi. Deflator yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor, Indeks Upah, Indeks Implisit dari Produk Domestik Bruto komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto, Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

#### 2.4 Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara/wilayah. Investasi disini terdiri dari investasi fisik dan investasi finansial.

Dalam konteks PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori.

PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (*fixed asset*) yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara garis besar aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal seperti: bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu. Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli

*Constant government consumption expenditure was calculated using the method of deflation. Deflator used is the Wholesale Price Index (WPI) general without export, Wage Index, Index of Gross Domestic Product Implicit components of Gross Fixed Capital Formation, Consumer Price Index (CPI) general.*

#### 2.4 Gross Fixed Capital Formation (GFCF)

*Investment activity is one of the main factors which will affect the economic development of a country / region. Investments here consists of physical investment and financial investment.*

*In the context of GDP, physical investment activity is reflected in the components of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) and inventory changes.*

*GFCF is closely related to the existence of fixed assets (fixed assets) are involved in the production process. Broadly speaking, the fixed assets can be classified according to the type of capital goods such as: building and construction, machinery and equipment, vehicles, plants, animals, and other capital goods.*

*GFCF is defined as the addition and subtraction of fixed assets on a unit of production, within a certain time. Addition of capital goods include procurement, manufacture, purchase, leasing (financial*

(*financial leasing*) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal), dan pertumbuhan aset sumber daya hayati yang dibudidayakan. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (*financial leasing*) barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakainya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan.

Penyusutan atau konsumsi barang modal menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.

PMTB terdiri dari :

- a. Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (*cultivated asset*), produk kekayaan intelektual (*intellectual property products*), dan sebagainya.
- b. Biaya alih kepemilikan aset non-finansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan.

*leasing) of new capital goods from domestic as well as new and used capital goods from abroad (including major repairs, transfer or barter capital goods), and the growth of biological resources assets cultivated. While the reduction in capital goods include the sale, transfer or barter, and leasing (financial leasing) used capital goods to the other party. Exceptions loss caused by natural disasters is not recorded as a reduction.*

*Capital goods have a life span of more than one year, and will experience shrinkage throughout its life span. The term "gross" indicates that it is still an element of depreciation.*

*Depreciation or consumption of capital goods illustrates the decline in the value of capital goods used in the production process as normal during the period.*

*GFCF consists of:*

- a. *Additions net of deductions of assets (property), both new and used goods items, such as residential buildings, non-residential buildings, other buildings, machinery and equipment, transport equipment, asset cultivated plants and animals (Cultivated assets), product intellectual property (intellectual property products), and so on.*
- b. *Costs over the ownership of non-financial assets that are not produced, such as land and patented assets.*

c. Perbaikan besar aset, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya (seperti overhaul mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi).

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PKRT adalah :

- a. Output industri konstruksi hasil penghitungan PDRB menurut industri konstruksi dari BPS Prov./Kab./Kota.
- b. Nilai impor 2 digit HS, yang merupakan barang modal impor dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai) setempat.
- c. Indeks Produksi Industri Besar Sedang dari Statistik Industri Kecil & Rumah tangga (level Provinsi).
- d. Laporan keuangan perusahaan.
- e. Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang level Provinsi.
- f. IHPB dari Statistik Harga Perdagangan Besar.
- g. Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalian (migas dan non-migas).
- h. Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum.
- i. Publikasi Statistik Konstruksi.
- j. Data Eksplorasi Mineral dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).

c. Major repairs of assets, aimed at increasing production capacity and remaining life (such as the production engine overhaul, reclamation, clearing, draining and irrigation forests, as well as prevention of flooding and erosion).

*Sources of data used to estimate household consumption are:*

- a. *The output of the construction industry GDP calculation results according to the construction industry from BPS Prov. / Regency / City.*
- b. *2-digit HS import value, which is the capital goods imported from KPPBC (Office of Oversight and Customs Service) local.*
- c. *Industrial Production Index of Statistics Large Medium Small Industries & Household (provincial level).*
- d. *The company's financial statements.*
- e. *Statistics Publication of Large and Medium Provincial level.*
- f. *WPI of Statistics Wholesale Price.*
- g. *Statistics Publications Mining and Quarrying (oil and non-oil).*
- h. *Statistics publication Electricity, Gas and Water.*
- i. *Construction Statistics publication.*
- j. *Mineral Exploration Data from the Ministry of Energy and Mineral Resources (ESDM).*

k. Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan.

Penghitungan PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung, tergantung pada ketersediaan data yang mungkin diperoleh di wilayah masing-masing. Pendekatan "langsung" adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan "tidak langsung" adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal di berbagai industri, atau disebut sebagai pendekatan "arus komoditas".

Dalam hal ini penyediaan atau "supply" dari barang modal dapat berasal dari produksi dalam negeri (domestik) maupun dari produk luar negeri (impor).

Penghitungan PMTB secara langsung dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai PMTB yang terjadi di setiap industri (lapangan usaha). Barang modal tersebut dinilai atas dasar harga (adh) pembelian, di dalamnya sudah termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti biaya transportasi, biaya instalasi, pajak-pajak, serta biaya lain yang terkait dengan pengadaan barang modal tersebut. Bagi barang modal yang berasal dari impor di dalamnya termasuk bea masuk dan pajak-pajak yang terkait dengan pengadaan atau alih kepemilikan barang modal tersebut.

k. Statistics Ranch, Directorate General of Livestock.

*GFCF calculation can be done through direct and indirect methods, depending on the availability of data that may be obtained in their respective territories. Approach "directly" is by calculating the capital formation (fixed assets) are carried out by different economic sectors (manufacturers) directly. While the approach of "indirect" is to calculate based on the allocation of the total supply of products (goods and services), which became the capital goods in various industries, or referred to as a "commodity flow".*

*In this case the provision or the "supply" of capital goods may come from domestic production (domestic) or from foreign products (imports).*

*GFCF calculation directly done by adding up all the value GFCF is happening in every industry (activities). Capital goods are valued on the basis of price (adh) purchase, includes all costs incurred, such as transportation costs, installation costs, taxes, and other costs associated with the procurement of capital goods. For capital goods that are imported in it, including customs duties and taxes associated with the procurement or transfer ownership of such capital goods.*

Pada dasarnya data untuk penghitungan PMTB secara langsung dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang tersedia meliputi informasi/data tentang perubahan atas aset tetap (PMTB) yang dinilai adh berlaku atau harga pembelian (perolehan). Untuk memperoleh nilai PMTB adh Konstan, maka PMTB adh Berlaku tersebut di "deflate" (dibagi) dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) yang sesuai dengan kelompok barang modal.

Penghitungan PMTB dengan cara tidak langsung, disebut sebagai pendekatan arus komoditas (*commodity flow approach*). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai penyediaan produk barang yang dihasilkan oleh berbagai industri (*supply*), yang kemudian sebagian di antaranya dialokasi menjadi barang modal. Penghitungan PMTB dalam bentuk bangunan, dilakukan dengan menggunakan rasio tertentu dari nilai output industri konstruksi, baik adh Berlaku maupun adh Konstan.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan dan barang modal lainnya dibedakan atas barang modal yang berasal dari produksi domestik, dan yang berasal dari impor. Untuk barang modal domestik, dapat diperoleh dengan dua cara. Pertama, dengan mengalokasi output mesin, alat angkutan dan barang modal lain yang menjadi pembentukan modal. Nilai tersebut masih harus ditambah dengan biaya angkut dan margin perdagangan, sehingga

*Basically the data for calculating GFCF directly can be obtained from the company's financial statements. The data provided include information / data on changes in fixed assets (GFCF) were assessed adh force or the purchase price (acquisition). To obtain the value of GFCF adh Constant, the GFCF of the at constant market prices in the "deflate" (divided) by the wholesale price index (WPI) in accordance with the capital goods.*

*Calculation of GFCF in an indirect way, referred to as the commodity flow approach (commodity flow approach). This approach is done by calculating the value of the supply of goods produced by various industries (supply), which later became part of which was allocated for capital goods. Calculation of GFCF in the form of the building, carried out using a specific ratio of the value of output of the construction industry, both at current market prices or at constant marker prices.*

*Calculation of GFCF in the form of machinery, transport equipment and other capital goods are distinguished on capital goods originating from domestic production and from imports. For domestic capital goods, can be obtained in two ways. First, by allocating output of machinery, transport equipment and other capital goods into capital formation. This value is still to be added to the cost of transport and trading*

diperoleh PMTB adh Berlaku. Untuk memperoleh nilai adh Konstan adalah dengan men-deflate PMTB (adh Berlaku) dengan IHPB yang sesuai dengan jenis barang modal.

Pendekatan kedua, yang harus dilakukan bila data output tidak tersedia adalah dengan cara “ekstrapolasi” atau mengalikan PMTB adh Konstan dengan indeks produksi jenis barang modal yang sesuai. Untuk itu penghitungan PMTB diawali dengan menghitung PMTB adh Konstan terlebih dahulu. Selanjutnya untuk memperoleh PMTB adh Berlaku, nilai PMTB adh Konstan tersebut di “reflate”(dikalikan) dengan indeks harga masing-masing jenis barang modal yang sesuai (sebagai inflator). Hal ini mensyaratkan bahwa PMTB adh Konstan di tahun-tahun sebelumnya sudah tersedia secara lengkap.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkutan dan barang modal lain yang berasal dari impor, dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara.

Pertama, PMTB adh Berlaku diperoleh dari total nilai barang impor. Selanjutnya, barang modal tersebut dirinci menurut kelompok utama seperti mesin-mesin, alat angkutan dan barang modal lain. Apabila rincian tersebut tidak tersedia dapat digunakan rasio tertentu sebagai alokator (barang modal impor kode HS 2 digit). Ke dua, untuk memperoleh PMTB adh Konstan adalah

margin, in order to obtain GFCF adh Applicable. To obtain the value adh Constant is setting deflate GFCF (at current market prices) with WPI in accordance with the type of capital goods.

The second approach, which should be done when the data output is not available is by way of "extrapolation" or GFCF adh Constant multiplying the production index corresponding types of capital goods. For the calculation of GFCF GFCF adh begins with calculating the constant advance. Furthermore, to obtain adh Applicable GFCF, GFCF adh Constant value is in "reflate" (multiplied) by the index price of each corresponding type of capital goods (as inflator). This requires that the GFCF at constant market prices in previous years has been provided in full.

Calculation of GFCF in the form of machinery, transport equipment and other capital goods that are imported, done using two (2) ways.

First, GFCF adh Applicable obtained from the total value of imported goods. Furthermore, the capital goods broken down by major groups such as machinery, transport equipment and other capital goods. If rician is not available can be used as an allocator certain ratio (capital goods imported 2-digit HS code). To two, to obtain PMTB adh

dengan cara men"deflate" PMTB adh Berlaku dengan menggunakan indeks harga yang sesuai.

PMTB adh Berlaku untuk barang modal tak-berwujud seperti eksplorasi mineral, dihitung dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang industri pertambangan. Dengan menggunakan data panel, pertumbuhan adh Berlaku dari aktivitas pertambangan itu menjadi pengali nilai eksplorasi mineral pada periode sebelumnya. Sedangkan PMTB adh Konstan-nya diperoleh dengan mendeflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit dari PDRB industri pertambangan. Selain itu, data dari ESDM dan BP Migas diharapkan menjadi dasar atau data kontrol untuk data tahunan-nya.

Untuk perangkat lunak, PMTB adh Berlaku diperoleh dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang software.

Untuk adh Konstan diperoleh dengan mendeflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit industri jasa perusahaan.

Penghitungan PMTB hasil karya hiburan, sastra, dan seni original, data dikumpulkan adalah nilai sinetron dan program acara televisi yang dapat dibuat. Sedangkan data Impor film diperoleh dari nilai impor film. PMTB adh Konstannya diperoleh dengan cara mendeflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit industri jasa hiburan dan IHPB barang impor.

*Constant is a way to "deflate" Applies adh GFCF by using an appropriate price index.*

*GFCF at current market prices to non-tangible capital goods such as mineral exploration, calculated by collecting data public company financial statements in the mining industry. By using panel data, the growth adh Valid from mining activities it becomes a multiplier value of mineral exploration in the previous period. While his PMTB constant market prices obtained by downloading adh Applies to deflate the value of the GRDP implicit indices mining industry. In addition, data from the Energy and Mineral Resources and BP Migas is expected to be the basis or the control data for its annual data.*

*For software, GFCF adh Applicable obtained by collecting data open the company's financial statements in the field of software.*

*For constant market prices adh value obtained by mendeflate Applies the implicit index of service industry companies.*

*Calculation of GFCF works of entertainment, literature, and original art, the data collected is the value of soap operas and television programs that can be made. While the film Import Data obtained from the value of imported films. GFCF adh constant obtained by mendeflate adh value implicit index applicable to entertainment services industry and the wholesale price index of*

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penghitungan PMTB melalui pendekatan tidak langsung (arus komoditas), yaitu:

- a. Rasio penggunaan output industri yang menjadi barang modal cenderung statis. Untuk memperbaiki diperlukan survei dalam skala yang besar.
- b. Nilai margin perdagangan dan angkutan (*Trade and Transport Margin*) sulit diperoleh.
- c. Selang (*Lag*) waktu antara data tahun pengukuran (referensi) dengan data publikasi yang diperoleh dari sumber data tertentu, terlalu lama.

## 2.5 Perubahan Inventori

Dalam aktivitas ekonomi, inventori berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, disamping tenaga kerja dan barang modal.

Dalam PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari Pembentukan Modal Bruto, atau yang lebih dikenal sebagai investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi

*imported goods.*

*There are some problems that occur in the calculation of GFCF through an indirect approach (commodity flow), namely:*

- a. *The ratio of use of the industrial output of capital goods tend to be static. To fix the necessary large-scale surveys.*
- b. *The value of trade and transport margins (Trade and Transport Margins) are difficult to obtain.*
- c. *Hose (lag) between the data in the measurement period (reference) with the publication of data obtained from a particular data source, too long.*

## 2.5. Changes of Inventories

*In economic activity, inventory serves as one of the components required for the continuity of the production process, in addition to labor and capital goods.*

*In GRDP, component inventory changes are part of the Gross Capital Formation, or better known as the physical investment that occurs at a certain time in a region. Changes in inventories describing part of the investment that is realized in the form of finished goods, intermediate goods, and raw materials and auxiliary materials in a given period. Availability of data changes in*

penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (*intermediate consumption*) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses penggerjaan (*work in progress*), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna pertambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi, sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku atau bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk

*inventories become essential to meet the needs of analysis of investment activity.*

*A simple understanding of the inventory (inventory) is controlled by the manufacturer of goods for the purpose of further processing (intermediate consumption) into the goods in another form, which has economic value and the value of higher benefits. Including in this sense is the goods that are still in the process (work in progress), as well as finished goods have not been marketed and is still controlled by the manufacturer.*

*Changes in inventories is the difference between the value of inventory at the end of the accounting period to the value of inventory at the beginning of the accounting period. Changes in inventories explain the change in position of goods inventory, which can significantly increase (a positive sign) or subtraction (negative sign).*

*For manufacturers, the existence of inventory needed to maintain the continuity of the production process, so it needs a good backup in the form of raw materials or auxiliary materials. Uncertainty caused by external influences also be a consideration factor for entrepreneurs to do a backup (especially raw materials). For traders, inventory procurement influenced more by speculative elements in the hope to obtain greater profits. As for the government, especially the provisioning policy of strategic commodities is primarily intended to*

menjaga stabilitas ekonomi, politik dan sosial. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas (publik), maka perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng dan gula pasir. Bagi rumah tangga pengadaan inventori lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsinya saja.

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang adalah sbb :

- a. Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi.
- b. Berbagai jenis bahan baku & penolong (*material & supplies*), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.
- c. Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli.
- d. Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai).
- e. Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual.
- f. Ternak untuk tujuan dipotong.
- g. Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan

*maintain economic stability, political and social. Because of the public interest (public), then there needs to be a backup for some basic food items such as rice, flour, cooking oil and sugar. For household inventory procurement is intended to ease in managing their consumption behavior alone.*

*Inventory can be classified according to the type of goods are as follows:*

- a. *Inventories by industry, such as product or plantation crops, forestry, fisheries, mining, processing industry, city gas, water, and construction.*
- b. *Various types of raw and auxiliary materials (materials and supplies), ie all materials, parts or supplies for further processing into finished goods.*
- c. *Finished goods, ie goods that have been processed but not yet sold or not yet used, including the goods sold in the same form as at the time of purchase.*
- d. *Semi-finished goods, ie goods that have been partially processed or unfinished (not including unfinished construction).*
- e. *Merchandise which is still controlled by the wholesaler or retailer for the purpose of sale.*
- f. *Livestock for the purpose of cut.*
- g. *Procurement of goods by the trader for the purpose of sale or used as fuel or supplies.*

- bakar atau persediaan.
- h. Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.
- h. Stock up on government, which includes strategic goods such as rice, soybeans, sugar, and wheat.

Sumber data yang digunakan untuk penghitungan komponen perubahan inventori adalah:

- a. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan terkait dari survei atau mengunduh website Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));
- b. Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD.
- c. Data komoditas pertambangan dari publikasi statistik pertambangan dan penggalian.
- d. Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang.
- e. Data komoditas perkebunan.
- f. Indeks harga implisit PDRB industri terpilih.

- g. Indeks harga perdagangan besar (IHPB)
- h. Data eksternal lain, seperti data persediaan beras dari Bulog, data semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), gula dari Dewan Gula Indonesia (DGI), dan ternak dari Ditjennak Kementerian.

Terdapat dua metode yang digunakan dalam penghitungan komponen perubahan inventori, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung adalah pendekatan dari sisi "korporasi",

*Source of data used for calculating the components of changes in inventories is:*

- a. *The financial statements of related companies of the survey or download the Indonesia Stock Exchange website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id));*
- b. *Financial Statements of the Company SOE / enterprises.*
- c. *Data mining commodities of statistical publications, mining and quarrying.*
- d. *Inventory Data Publications Annual Industry Large Medium.*
- e. *Data commodities.*
- f. *GDP implicit price index of selected industries.*
- g. *Wholesale price index (WPI)*
- h. *Other external data, such as inventory data from Bulog rice, cement the data from the Indonesian Cement Association (ASI), the sugar from the Indonesian Sugar Council (DGI), and the cattle of directorate general crop farm ministry.*

*There are two methods used in calculating the components of the change in inventories, which is a direct approach and the indirect approach. The direct approach is the approach of the "corporation", whereas*

sedangkan pendekatan tidak langsung adalah pendekatan dari sisi “komoditas”.

Di lihat dari sisi manfaatnya, pendekatan secara langsung menghasilkan data yang relatif lebih baik dibanding dengan pendekatan tidak langsung. Pendekatan komoditas hanya dapat dilakukan jika data posisi inventori tersedia secara rinci dan berkesinambungan.

Dengan menggunakan pendekatan langsung, akan diperoleh nilai posisi inventori di suatu waktu tertentu (umumnya di akhir tahun). Sumber data utama adalah laporan neraca akhir tahun (*balance sheet*) perusahaan. Untuk memperoleh nilai perubahan inventori adh berlaku, diperlukan data inventori di tahun yang berurutan. Langkah penghitungan inventori dari laporan keuangan adalah sbb:

- a. menghitung posisi inventori adh Konstan, dengan cara mendeflate stok awal dan akhir dengan IHPB akhir tahun.
- b. menghitung perubahan inventori adh Konstan dengan mengurangkan posisi di tahun berjalan dengan di tahun sebelumnya.
- c. menghitung perubahan inventori adh Berlaku dengan menginflate perubahan inventori adh Konstan dengan IHPB rata-rata tahunan.

Pendekatan tidak langsung disebut juga dengan pendekatan arus komoditas (*commodity flow*). Data utama yang digunakan adalah data volume dan harga masing-masing barang

*the indirect approach is the approach of the "commodity".*

*In view of the benefits, the approach of directly generating data is relatively better than the indirect approach. Commodity approach can only be performed if the data available inventory position in detail and continuously.*

*By using a direct approach, will obtain the value of the inventory position at a certain time (usually at the end of the year). The main data source is the year-end balance sheet (*balance sheet*) company. To obtain the value of inventory change adh applicable, required inventory data in successive years. Step counting inventory of the financial statements is as follows:*

- a. Constant market prices calculate inventory position, by way of stock mendeflate start and end with the end of the year WPI.*
- b. Constant changes in inventories adh calculate by subtracting the position in the current year with the previous year.*
- c. calculating changes in inventories Applies to menginflate adh adh Constant changes in inventories with an average annual WPI.*

*Indirect approach is also called the current approach of the commodity (*commodity flow*). Key data used is the data volume and the price of each item inventory.*

inventori. Nilai perubahan barang inventori adh Berlaku diperoleh dengan cara menghitung perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan rata-rata harga pembelian, atau harga penjualan bila data harga pembelian tidak tersedia. Perubahan barang inventori adh Konstan dihitung dengan:

- a. mendeflate nilai perubahan inventori adh Berlaku dengan indeks harga yang sesuai
- b. mengalikan perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan dengan harga barang di tahun dasar.

Keterbatasan dan masalah yang dihadapi di dalam menghitung komponen Perubahan Inventori adalah:

- a. Data inventori yang dibutuhkan adalah dalam bentuk posisi atau pada satu saat untuk periode waktu yang berurutan.
- b. Tidak seluruh komoditas inventori tersedia data volume dan harganya.
- c. Data perubahan inventori yang tersedia dalam bentuk volume umumnya tidak disertai data harganya. Jika data harga inventori tidak tersedia, maka dapat diasumsikan indeks harga komoditas inventori mengikuti indeks implisit PDRB yang sesuai.
- d. Diperlukan *adjustment* dengan cara me-*mark-up*, guna untuk melengkapi estimasi untuk industri yang datanya tidak tersedia.

*Value changes in inventories of goods Applicable adh obtained by calculating the change in the volume of stock final and initial stock multiplied by the average purchase price, or the price of the sale when the purchase price data are not available. Constant changes adh goods inventory is calculated by:*

- a. *Value deflate of inventory change adh Applicable with an appropriate price index*
- b. *multiplying the volume change of the stock final and initial stock multiplied by the price of goods in the base year.*

*The limitations and problems encountered in component count Inventory changes are:*

- a. *Inventory data that is needed is in the form of a position or at a time for a period of time sequence.*
- b. *Not all commodities inventory data available volume and price.*
- c. *Data changes in inventories available in the form of a data volume is generally not accompanied by a price. If the inventory price data is not available, then it can be assumed commodity price index GDP implicit inventory following the appropriate index.*
- d. *Required adjustment with how to mark-up, in order to complete the estimate for the industry for which data are not available.*

## **2.6 Ekspor Impor**

Aktivitas ekspor-impor dalam suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintah. Ragam barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas harga, menjadi faktor utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain. Di sisi lain, daerah yang memproduksi barang dan jasa melebihi dari kebutuhan domestik, terdorong untuk memperluas pasar ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas barang dan jasa semakin meningkat dan beragam. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut semakin mendorong aktivitas ekspor-impor di suatu wilayah menjadi semakin berkembang.

Ekspor-impor di suatu wilayah didefiniskan sebagai alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan non-residen yang berada di luar wilayah tersebut.

Ekspor-Impor pada suatu wilayah terdiri dari:

- a. Ekspor/impor barang dari/ke Luar Negeri ke/dari provinsi tersebut.

## **2.6 Export Import**

*Import-export activities in a region believed to have occurred long ago, even before the area was zoned for government. Variety of goods and services produced and the price disparity, a major factor in the emergence of an import-export activities. Areas that can not meet their own needs trying to bring in from other regions or even other countries. On the other hand, areas that produce goods and services in excess of domestic demand, encouraged to expand markets outside the region or even abroad.*

*Along with the times, the activity of production and consumer demand for goods and services is increasing and diverse. Progress in the field of transport and communication also facilitate the flow of goods and services. The conditions further boost export-import activity in a region becoming increasingly developing.*

*Export-import in an area defined as the transfer of economic ownership (both sale / purchase, barter, gifts or grants) on goods and services between the resident of the region with non-residents who are outside the region.*

*Export-Import in a region consisting of:*

- a. Export / import of goods from / to Overseas to / from the province.*

b. Ekspor/impor jasa dari/ke Luar Negeri ke/dari provinsi tersebut. Cakupan jasa meliputi jasa pengangkutan, asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya

- c. Net Ekspor antar daerah
- Ekspor antar daerah
  - Impor antar daerah

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PKRT adalah :

- a. Data Statistik Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari BPS (dalam US\$).
- b. Data Statistik Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari BPS (dalam US\$).
- c. Neraca Pembayaran Indonesia dari BI.
- d. Laporan Simopel, yaitu laporan (bulanan) bongkar muat barang di pelabuhan.
- e. Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi di jembatan timbang.
- f. Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk provinsi dari hasil survei.
- g. Kurs transaksi rata-rata tertimbang dari Bank Indonesia.

Ekspor-Import barang luar negeri dinilai menurut harga *free on board* (fob) dalam US\$. Penghitungan ekspor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. Sedangkan Impor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai

*b. Export / import services from / to Overseas to / from the province. Scope of services include transport services, insurance, communication, tourism, and other services*

- c. Net exports between regions*
- Exports between regions*
  - Import of inter-regional*

*Sources of data used to estimate PKRT are:*

- a. Statistics Data Export Declaration (PEB) of BPS (in US \$).*
- b. Statistics Data Import Declaration (PIB) of BPS (in US \$).*
- c. Indonesia's balance of payments from BI.*
- d. Simopel report, which report (monthly) loading and unloading of goods at the port.*
- e. Traffic information goods in and out of the province at the weighbridge.*
- f. Traffic information goods in and out of the province of the results of the survey.*
- g. Transaction rate weighted average of Bank Indonesia.*

*Exports-Imports of foreign goods was assessed according to the price free on board (fob) in US \$. Counting the export of foreign goods is done by multiplying the value of the goods (according PEB) with the purchase transaction rate weighted average. While imports of foreign goods is done by*

PIB) dengan kurs transaksi jual rata-rata tertimbang. Nilai ekspor-impor jasa berasal dari Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Disamping itu nilai eksport-impor tersebut masih ditambah/dikurangi dengan nilai pembelian langsung (*direct purchase*) dan transaksi yang tidak terdokumentasi (*undocumented transaction*) baik oleh residen maupun non residen. Sedangkan net eksport antar wilayah merupakan nilai sisa (residu) antara PDRB lapangan usaha dengan PDRB pengeluaran.

*multiplying the value of the goods (according to PIB) with the sale transaction rate weighted average. The value of exports-imports of services originating from Indonesia's balance of payments (BOP) issued by Bank Indonesia. Besides, the value of exports and imports are still plus / minus the value of direct purchases (direct purchase) and transactions, which undocumented (undocumented transaction) by both resident and non-resident. While net exports between regions is a residual value (residual) between the undertaking of GRDP by expenditure GRDP*

Halaman ini sengaja dikosongkan

*This page intentionally left blank*

*http://acehstat.kab.go.id*

### **III. Tinjauan Perekonomian Berdasarkan PDRB Menurut Pengeluaran**

*Economic Review on the GRDP  
by Expenditure*

### 3.1 Tinjauan Agregat PDRB Menurut Pengeluaran

#### 3.1.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Perkembangan nilai PDRB atas dasar harga berlaku (ADHB) dengan migas Aceh Tamiang selama tahun 2010-2014 mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010, nilai PDRB sebesar 4,41 triliun rupiah. Kemudian pada tahun 2011 PDRB ADHB naik menjadi 4,62 triliun rupiah dan pada tahun 2012 dan 2013 nilai PDRB ADHB dengan migas menjadi 4,90 triliun rupiah dan 5,41 triliun rupiah. Pada tahun 2014, nilai PDRB ADHB sudah mencapai 5,71 triliun rupiah. Selama lima tahun Aceh Tamiang telah mengalami kemajuan perekonomian dengan kenaikan PDRB ADHB sebesar 1,31 triliun rupiah.

### 3.1 Aggregate of GRDP by Expenditure

#### 3.1.1 GRDP at Current Market Prices (ADHB)

*The development of the value of GRDP at current market prices with oil and gas Aceh Tamiang during 2010-2014 has increased from year to year. In 2010, the value of GRDP amounted 4.41 trillion rupiahs. Then in 2011 GRDP ADHB have rose to 4.62 trillion rupiahs and in 2012 and 2013 the value of GRDP ADHB with oil and gas was 4.90 trillion rupiahs and 5.41 trillion rupiahs. In 2014, the value of GRDP ADHB has reached 5.71 trillion rupiahs. For five years, Aceh Tamiang has experienced economic growth with GRDP ADHB rising by 1.31 trillion rupiahs*

**Gambar 3.1 / Figure 3.1  
PDRB ADHB dengan Migas, 2010-2014 (Triliun Rupiah) /  
GRDP at Current Market Prices with Oil and Gas, 2010-2014 (Trillion Rupiahs)**



### **3.1.2 PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) 2010**

Sejalan dengan perkembangan nilai PDRB ADHB dengan migas, perkembangan PDRB atas dasar harga konstan (ADHK 2010) juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun selama periode 2010-2014. Pada tahun 2010, nilai PDRB ADHK dengan migas sebesar 4,41 triliun rupiah. Kemudian pada tahun 2011 PDRB ADHK naik menjadi 4,47 triliun rupiah dan pada tahun 2012 dan 2013 nilai PDRB ADHK menjadi 4,65 triliun rupiah dan 4,91 triliun rupiah. Pada tahun 2014, nilai PDRB ADHK sudah mencapai 5,01 triliun rupiah. Selama lima tahun kenaikan PDRB ADHK Aceh Tamiang sebesar 0,61 triliun rupiah. Kenaikan ini lebih kecil dibandingkan kenaikan nilai PDRB ADHB, hal ini dikarenakan kenaikan harga lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan jumlah produksi.

### **3.1.2 GRDP at Constant Prices (ADHK) 2010**

*In line with the development of the value of GRDP at current market prices with oil and gas, GRDP growth at constant market prices (ADHK 2010) also increased from year to year during the period 2010-2014. In 2010, the value of GRDP ADHK with oil and gas amounted to 4.41 trillion rupiahs. Then in 2011 GRDP ADHK have rose to 4.47 trillion rupiahs and in 2012 and 2013 the value of GRDP ADHK was 4.65 trillion rupiahs and 4.91 trillion rupiahs. In 2014, the value of GRDP ADHK has reached 5.01 trillion rupiahs. For five years, Aceh Tamiang has experienced economic growth with GRDP ADHK rising by 0.61 trillion rupiahs. This increase is smaller than the increase in the value of GRDP ADHB, this is due to the price increase is higher than the increase in total production.*

**Gambar 3.2 / Figure 3.2**  
**PDRB ADHK dengan Migas, 2010-2014 (Triliun Rupiah) /**  
**GRDP at Constant Market Prices with Oil and Gas, 2010-2014 (Trillion Rupiahs)**



### 3.1.3 Pertumbuhan Ekonomi

Untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang, lebih efektif jika menggunakan pertumbuhan PDRB ADHK. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, laju pertumbuhan ekonomi ADHK tidak dipengaruhi oleh unsur harga. Harga pada ADHK bersifat tetap dan harga yang digunakan pada publikasi ini adalah tahun 2010 sebagai tahun dasar baru.

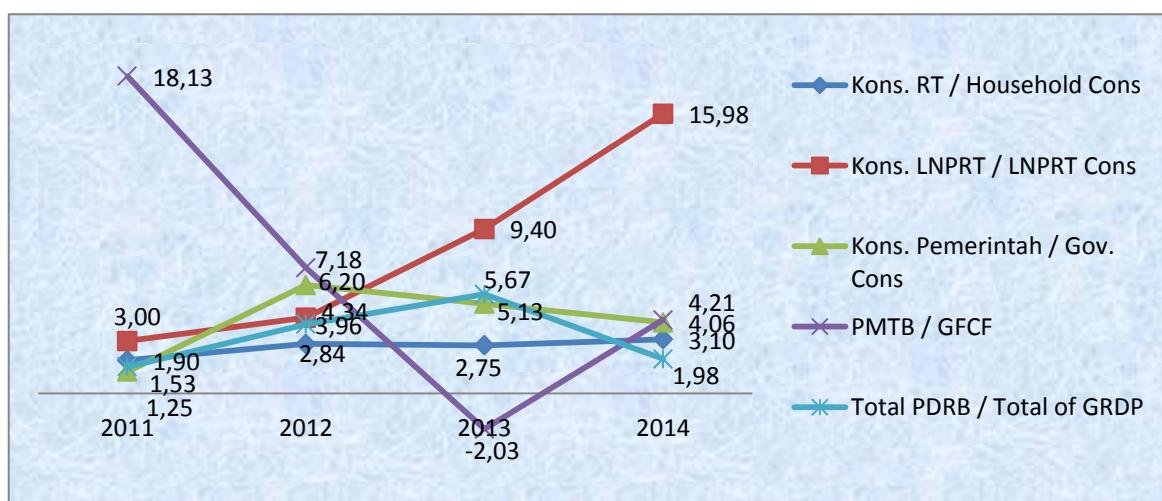
Secara umum laju pertumbuhan ADHK 2010 pada periode 2011-2014 mengalami peningkatan dengan nilai yang cukup berfluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Aceh Tamiang tahun 2011 sebesar 1,53 persen dan meningkat cukup signifikan menjadi 3,96 persen di tahun 2012 dan 5,67 persen di tahun 2013. Pada tahun 2014, laju pertumbuhan ADHK sedikit melambat dan masih tumbuh positif yaitu sebesar 1,98 persen.

### 3.1.3 Economic Growth

*To see the pace of economic growth in Aceh Tamiang, more effective if we use GRDP growth at constant prices (ADHK). As explained previously, the rate of economic growth ADHK not influenced by the price element. Prices on ADHK are fixed and the price used in this publication is the year 2010 as the new base year.*

*In general, the growth rate in the period 2011-2014 ADHK 2010 experienced considerable increase in with value fluctuated. Aceh Tamiang's economic growth in 2011 of 1.53 percent and has significantly increased to 3.96 percent in 2012 and 5.67 percent in 2013. In 2014, the growth rate of ADHK was slightly slowed and still positive growth in the amount of 1.98 percent.*

**Gambar 3.3 / Figure 3.3**  
**Laju Pertumbuhan PDRB ADHK dengan Migas, 2011-2014 (persen) /**  
**Growth Rate GRDP at Constant Market Prices with Oil and Gas, 2011-2014 (percent)**



### **3.1.4 Distribusi Persentase PDRB Menurut Pengeluaran**

Sebagaimana struktur ekonomi di sebagian besar wilayah negara berkembang, struktur perekonomian Aceh Tamiang masih di dominasi oleh konsumsi rumah tangga yaitu sebesar 60,03 persen di tahun 2010 dan 58,69 persen di tahun 2014. Ini menunjukkan bahwa kegiatan ekonomi di Aceh Tamiang dalam kurun waktu lima tahun masih belum berkembang karena masih terfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok yakni konsumsi.

Peran pembentukan modal tetap bruto (PMTB) dalam struktur ekonomi tahun 2014 sebesar 31,01 persen dan menjadi komponen dengan *share* terbesar kedua setelah konsumsi rumah tangga. Nilai PMTB menunjukkan penambahan barang modal disuatu wilayah dalam rangka meningkatkan produksi. Dengan demikian idealnya peran PMTB setidaknya akan sejalan dengan komponen konsumsi rumah tangga dalam struktur ekonomi.

Pengeluaran konsumsi pemerintah merupakan komponen dengan distribusi terbesar ketiga yaitu sebesar 15,67 persen. Disisi lain komponen pengeluaran komsumsi lembaga nonprofit yang melayani rumah tangga (PKLNPR) perannya sangat kecil yaitu hanya sebesar 1,45 persen.

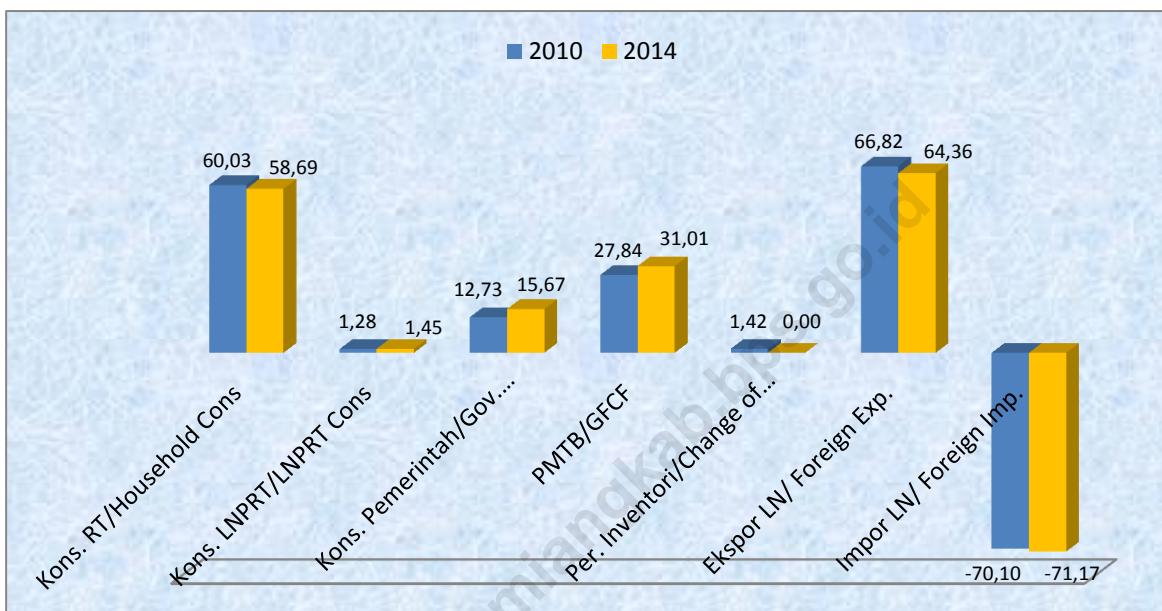
### **3.1.4 Percentage Distribution of GRDP According Expenditure**

*As the structure of the economy in most developing regions, Aceh Tamiang's economic structure is still dominated by domestic consumption. More than half of economic activity related to household consumption amounting to 60.03 percent in 2010 and 58.69 percent in 2014. Thus suggests that economic activity in Aceh Tamiang within a period of five years is still undeveloped because they are focused on meeting basic needs namely consumption.*

*Role of gross fixed capital formation (GFCF) in the structure of the economy in 2014 amounted to 31.01 percent and became the second largest component of the share after the household consumption. GFCF value of capital goods showed increase in a region in order to increase production. Thus ideally the role of GFCF at least be in line with the components consumption in the economic structure.*

*Government consumption expenditure is the third largest component distribution in the amount of 15.67 percent. On the other hand consumption expenditure components nonprofit institutions serving household (PKLNPR) role is very small, namely only by 1.45 percent.*

**Gambar 3.4 / Figure 3.4**  
**Distribusi Persentase PDRB ADHB Menurut Pengeluaran, 2010 dan 2014 (persen) /**  
**Percentage Distribution of GRDP at Current Market Prices by Expenditure, 2010 and 2014**  
**(percent)**



### 3.1.5 Indeks Harga Implisit dan Laju Indeks

#### Harga Implisit

Indeks implisit merupakan rasio perbandingan antara PDRB ADHB dengan PDRB ADHK 2010. Karena digunakan sebagai tahun dasar baru, indeks implisit PDRB tahun 2010 sudah tentu bernilai 100. Ini menunjukkan bahwa nilai PDRB ADHB sama dengan nilai PDRB ADHK di tahun 2010. Indeks implisit ini akan terus meningkat dari tahun ke tahun searah dengan kenaikan harga.

Dengan menggunakan tahun dasar 2010, indeks implisit PDRB di tahun 2011 naik menjadi 103,15. Indeks ini kembali meningkat di tahun

### 3.1.5 Implicit Price Index and Rate Implicit Price Index

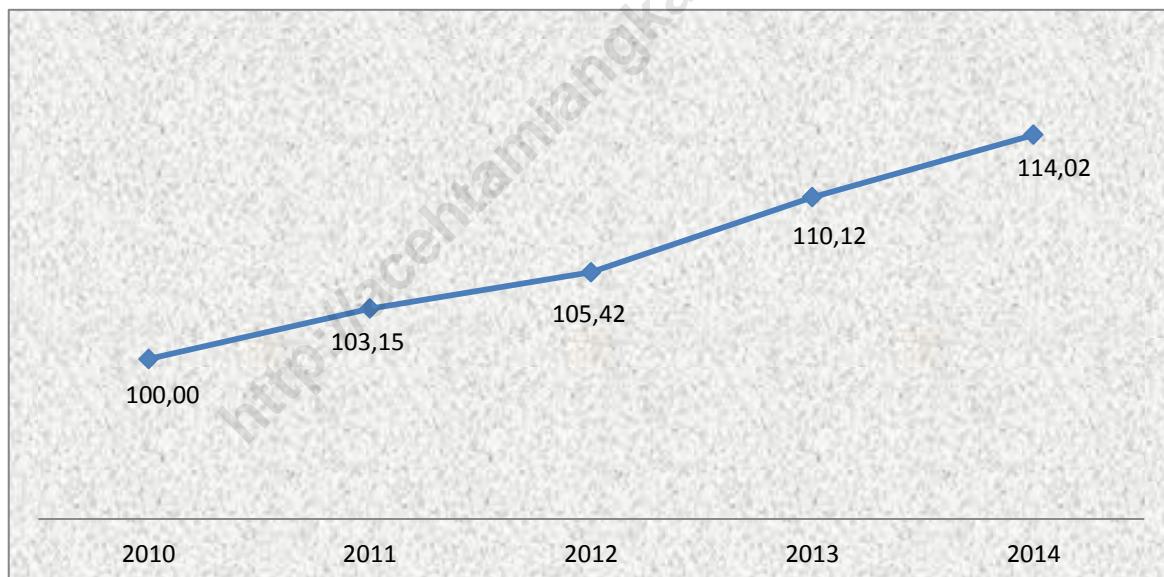
*Implicit index is a ratio between the GRDP at current market prices with GRDP at 2010 constant market prices. Because it is used as a new base year, the index implicit GRDP in 2010 is certainly worth 100. This indicates that the value of GRDP at current market prices equal to the value of GRDP at 2010 constant market prices. The implicit index will continue increasing from year to year in line with price increases.*

*By using the base year 2010, the index implicit GRDP in 2011 rise to 103,15. this index increased again in 2012 to 105,42 and*

2012 menjadi 105,42 dan di tahun 2013 menjadi 110,12. Pada tahun 2014 indeks implisit meningkat cukup tajam mencapai 114,02. Angka ini dapat diinterpretasikan bahwa perbandingan harga berlaku dengan harga tahun dasar (tahun 2010) mencapai 1,14 kali. Perubahan kenaikan indeks implisit dari tahun ke tahun merupakan laju indeks implisit.

*in 2013 became 110.12. In 2014 the implicit index increased sharply reaching 114.02. this figure can be interpreted that the prevailing price comparison with the price of the base year (2010) reached 1.14 times. Changes implicit index increase from year to year is the rate implicit index.*

**Gambar 3.5 / Figure 3.5**  
**Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Pengeluaran /**  
***Implicit Price Indices of GRDP by Expenditure***



Laju indeks implisit PDRB dari tahun 2011-2014 secara umum cukup berfluktuatif namun tidak terlalu signifikan. Laju indeks implisit pada tahun 2011 sebesar 3,15 persen, kemudian turun menjadi 2,20 persen pada tahun 2012. Laju indeks implisit kembali naik menjadi 4,46 persen di tahun 2013 dan kembali turun mencapai 3,54 persen pada tahun 2014. Kenaikan indeks implisit di tahun 2013 merupakan kenaikan tertinggi

*The growth rate of the GRDP implicit indices in 2011-2014 generally quite volatile, but not too significant. Implicit index rate in 2011 of 3.15 percent, then fell to 2.20 percent in 2012. The implicit index rate rise again to 4.46 percent in 2013 and then fell again reached 3.54 percent in 2014. The increase in the implicit indices 2013 is the higher increase over a period last four year.*

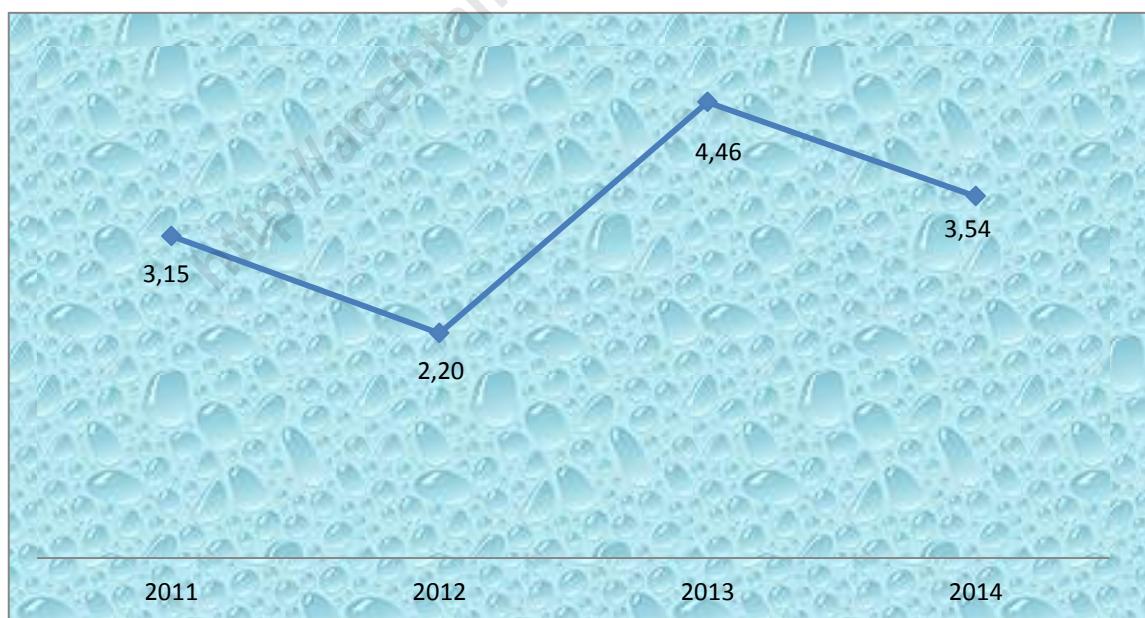
selama kurun waktu empat tahun terakhir.

Laju indeks implisit sendiri merupakan inflasi dari sudut pandang produsen. Sehingga jika menggunakan konsep inflasi, Aceh Tamiang masih tergolong kategori inflasi ringan karena laju indeks implisit yang masih kurang dari 10 persen per tahun. Inflasi ringan atau inflasi merayap memiliki arti perubahan harga yang belum berdampak buruk pada perekonomian.

*It self an implicit index rate of inflation from the point of view of the producer. So if you use the concept of inflation, Aceh Tamiang is still relatively mild inflation category because the rate implicit index is still less than 10 percent per year. Mild inflation or creeping inflation means that price changes have not been a negative impact on the economy.*

**Gambar 3.6 / Figure 3.6**

**Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Menurut Pengeluaran (persen) /  
Growth Rate of Implicit Price Indices of GRDP by Expenditure (percent)**



## 3.2 Konsumsi Rumah Tangga

### 3.2.1 Nilai dan Distribusi Persentase ADHB

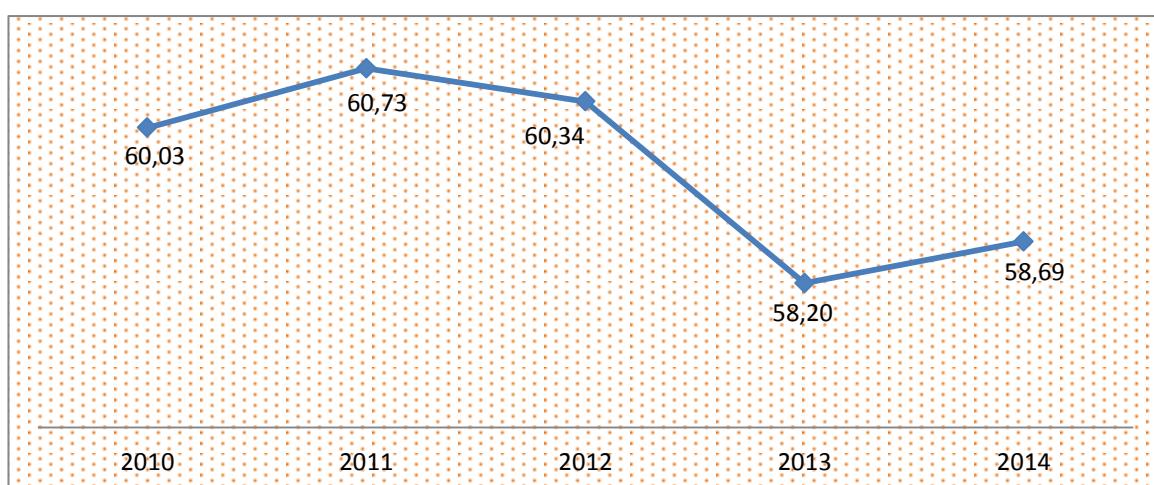
Selama kurun waktu lima tahun dari 2010-2014 kontribusi konsumsi rumah tangga cenderung menurun, dari 60,03 persen pada tahun 2010 hingga mencapai 58,69 persen di tahun 2014. Walaupun demikian, konsumsi rumah tangga merupakan komponen penyumbang terbesar terhadap PDRB Aceh Tamiang. Hal ini dapat dipahami karena secara teori, selain tingkat pendapatan, faktor yang berpengaruh langsung terhadap peningkatan jumlah konsumsi rumah tangga adalah pertumbuhan penduduk. Penduduk Aceh Tamiang sendiri selalu bertambah dari tahun ke tahun meskipun relatif lambat.

## 3.2 Household Consumption

### 3.2.1 Value and Percentage Distribution at Current Market Prices

*During the five years period from 2010-2014 the contribution of household consumption is tend to decreased, from 60.03 percent in 2010 until reached 58.69 percent in 2014. Eventhough, household consumption is the component with the largest contributor to the GRDP of Aceh Tamiang. This is understandable because in theory, in addition to income levels, factors that directly affect to increase the amount of household consumption are population growth. Population in Aceh Tamiang continues to increase from year to year, despite relatively slow.*

**Gambar 3.7 / Figure 3.7**  
**Distribusi Persentase Komponen Konsumsi Rumah Tangga ADHB (persen)**  
**Percentage Distribution of Household Consumption Component at Current Market Prices (percent)**



Dengan melihat pola konsumsi rumah tangga, kita juga dapat melihat tingkat kualitas dan kemajuan suatu masyarakat.

Dari jumlah 58,69 persen konsumsi rumah tangga, hampir separuhnya atau sebesar 28,66 persen digunakan untuk pembelian kebutuhan makanan, minuman dan rokok. Sedangkan untuk kesehatan dan pendidikan hanya sebesar 3,05 persen, angka ini memang lebih sedikit besar dari tahun 2010 yaitu 3,03 persen namun masih sangat rendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat Aceh Tamiang belum banyak menggunakan konsumsi rumah tangganya untuk perbaikan kualitas sumber daya manusia dan masih terfokus pada pemenuhan kebutuhan makanan, minuman dan rokok.

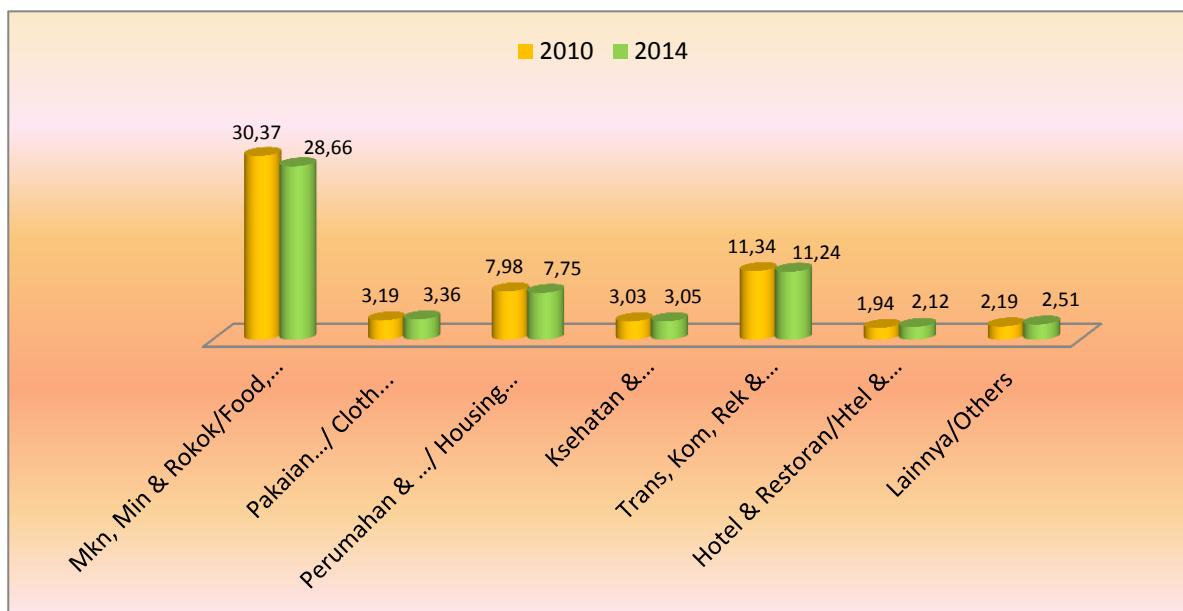
*By looking at the pattern of household consumption, we can also see the level of quality and progress of a society.*

*From 58.69 percent of total household consumption, almost half, or by 28.66 percent is used to purchase food, drinks and cigarettes needs. But for the health and education spending amounted to only 3.05 percent, this percent is slightly larger from in 2010 is 3.03 percent but still very low. This shows that the people in Aceh Tamiang have not much use the household consumption for improvement the quality of human resources and still focused on fulfilling the needs of the food, drinks and cigarettes.*

**Gambar 3.8 / Figure 3.8**

**Distribusi Persentase Sub Komponen Konsumsi Rumah Tangga ADHB, 2010-2014 (persen) /**

**Percentage Distribution of Household Consumption Sub Component  
at Current Market Prices, 2010-2014 (percent)**



Kontribusi terbesar selanjutnya dari komponen konsumsi rumah tangga adalah sub komponen transportasi, komunikasi, rekreasi dan budaya dengan nilai mencapai 11,24 persen di tahun 2014. Ini menunjukkan adanya kemajuan di bidang transportasi, komunikasi, rekreasi dan budaya terkait dengan sarana dan prasarana di dalamnya.

*The next largest contribution of household consumption component is transportation, communications, recreation and culture sub component which reached 11.24 percent in 2014. This shows there is progress in the fields of transportation, communication, recreation, and culture associated with facilities and infrastructure therein.*

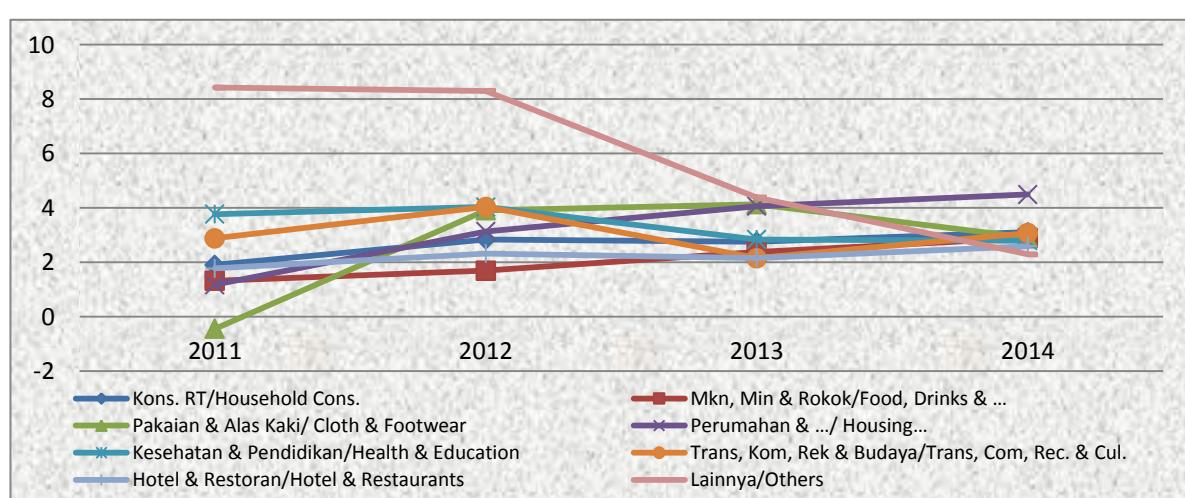
### 3.2.2 Laju Pertumbuhan

Laju pertumbuhan pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) Aceh Tamiang relatif lambat dan hampir sejalan dengan pertumbuhan ekonominya. Konsumsi rumah tangga memang masih menjadi penopang perekonomian Aceh Tamiang dari sisi pengeluaran, sehingga gejolak laju pertumbuhan PKRT akan sangat berpengaruh terhadap laju perekonomian.

### 3.2.2 Growth Rate

*The growth rate of household consumption expenditure (PKRT) Aceh Tamiang is relatively slow and almost in line with its economic growth. Household consumption is still the backbone of the economy in Aceh Tamiang from the expenditure side, so that fluctuation on the growth rate PKRT will greatly affect the rate of the economy.*

**Gambar 3.9 / Figure 3.9**  
**Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga ADHK 2010 (persen) /**  
**Growth Rate of Household Consumption Component at 2010 Constant Market Prices (percent)**



Laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga tahun 2014 tercatat sebesar 3,10 persen, sedikit lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan di tahun 2013 yang sebesar 2,75 persen. Peningkatan laju pertumbuhan ini didorong oleh meningkatnya pertumbuhan sub komponen perumahan dan perlengkapan rumah tangga yang tumbuh sebesar 4,49 persen dan sub komponen transportasi, komunikasi, rekreasi dan budaya yang juga tumbuh sebesar 3,07 persen.

*The growth rate of household consumption in 2014 was recorded at 3.10 percent, slightly higher than the growth in 2013 which amounted to 2.75 percent. Improved growth rate is driven by the increasing growth of sub components housing and household goods, which grew by 4.49 percent and sub components transportation, communication, recreation and culture also grew by 3.07 percent.*

**Tabel 3.1 / Table 3.1**  
**Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga ADHK 2010 (persen) /**  
**Growth Rate of Household Consumption Component at 2010 Constant Market Prices (percent)**

Komponen / Component	2011	2012	2013	2014
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption</b>	<b>1,90</b>	<b>2,84</b>	<b>2,75</b>	<b>3,10</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / <i>Food, Drinks &amp; Cigarettes</i>	1,32	1,69	2,38	2,89
b. Pakaian & Alas Kaki / <i>Clothing &amp; Footwear</i>	-0,45	3,91	4,13	2,90
c. Perumahan & Perlengkapan RT / <i>Housing, Tools Equipment &amp; Household Implementation</i>	1,17	3,13	4,06	4,49
d. Kesehatan & Pendidikan / <i>Health &amp; Education</i>	3,77	4,03	2,84	2,79
e. Trans, Kom, Rekreasi & Budaya / <i>Trans., Com., Recreation &amp; Culture</i>	2,88	4,03	2,15	3,07
f. Hotel & Restoran / <i>Hotel &amp; Restaurant</i>	1,77	2,32	2,15	2,59
g. Lainnya / <i>Others</i>	8,42	8,30	4,38	2,29

### **3.2.3 Laju Indeks Implisit**

Hal yang erat kaitannya dengan tingkat konsumsi rumah tangga adalah tingkat inflasi atau tingkat kenaikan harga-harga. Tingkat inflasi dari konsumsi rumah tangga dan sub komponen pembentuknya digambarkan dengan laju indeks implisitnya. Secara umum tingkat inflasi konsumsi rumah tangga Aceh Tamiang masih dikatakan ringan, hal ini terlihat dari laju indeks implisitnya yang masih dibawah 10 persen. Tingkat inflasi tertinggi selama kurun waktu 2012-2014 terjadi di tahun 2013 yaitu sebesar 3,62 persen. Tingginya inflasi di tahun 2013 didorong oleh meningkatnya harga-harga pada sub kelompok bahan makanan dan minuman yang cukup signifikan sebesar 3,53 persen. Tingkat inflasi yang terendah terjadi di tahun 2012, yang hanya sebesar 2,64 persen.

Di tahun 2014, tingkat inflasi konsumsi rumah tangga sebesar 3,28 persen, ini berarti terjadi kenaikan harga-harga di Aceh Tamiang untuk konsumsi rumah tangga sebesar 3,28 persen dari tahun 2013. Subkomponen makanan, minuman dan rokok sebagai kontributor terbesar di konsumsi rumah tangga mengalami inflasi sebesar 1,64 persen di tahun 2014, nilai ini lebih rendah dari inflasi tahun 2013. Kesehatan dan pendidikan menjadi sub komponen yang mengalami inflasi paling berfluktuatif. Tercatat inflasi di sub komponen ini sebesar 6,07 persen pada tahun 2011, kemudian inflasi bisa lebih

### **3.2.3 The rate of Implicit Index**

*Things who closely related with the level of household consumption is the inflation rate or the rate of increase in prices. The inflation rate from household consumptions and sub component constituent is described with implicit index rate. In general, the inflation rate of household consumption in Aceh Tamiang is still said to be mild, it is seen from the rate implicit index which still under 10 percent. The highest inflation rate during the period 2012-2014 occurred in 2013 amounting to 3.62 percent. The high inflation in 2013 driven by rising prices of sub group foodstuffs and beverages who significantly by 3.53 percent. The inflation rate who the lowest occurred in 2012, which only amounted to 2.64 percent.*

*In 2014 the inflation rate of household consumption amount to 3.28 percent, this means an increase of prices in Aceh Tamiang for household consumption amounted to 3.28 percent from 2013. Sub component food, drinks and cigarettes as the largest contributor to household consumption experienced inflation of 1.64 percent in 2014, the value is lower from inflation in 2013. Health and education is the sub component that experienced the most fluctuation inflation. Inflation recorded in this sub component amount to 6.07 percent in 2011,*

dikendalikan di tahun-tahun selanjutnya.

*the inflation could be controlled in subsequent years.*

**Tabel 3.2 / Table 3.2**

**Laju Pertumbuhan Indeks Implisit Komponen Konsumsi Rumah Tangga (persen) /  
Growth Rate of Implicit Price Indices of Household Consumption Component (percent)**

<b>Komponen / Component</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption</b>	<b>3,97</b>	<b>2,64</b>	<b>3,62</b>	<b>3,28</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / <i>Food, Drinks &amp; Cigarettes</i>	4,40	2,65	3,53	1,64
b. Pakaian & Alas Kaki / <i>Clothing &amp; Footwear</i>	8,38	1,10	4,00	8,20
c. Perumahan & Perlengkapan RT / <i>Housing, Tools Equipment &amp; Household Implementation</i>	2,74	4,31	2,33	1,15
d. Kesehatan & Pendidikan / <i>Health &amp; Education</i>	6,07	2,81	2,28	2,77
e. Trans, Kom, Rekreasi & Budaya / <i>Trans., Com., Recreation &amp; Culture</i>	2,93	1,61	4,23	4,60
f. Hotel & Restoran / <i>Hotel &amp; Restaurant</i>	2,33	8,53	4,46	12,16
g. Lainnya / <i>Others</i>	0,44	-0,67	6,89	11,27

### 3.2.4 Konsumsi Rumah Tangga Perkapita

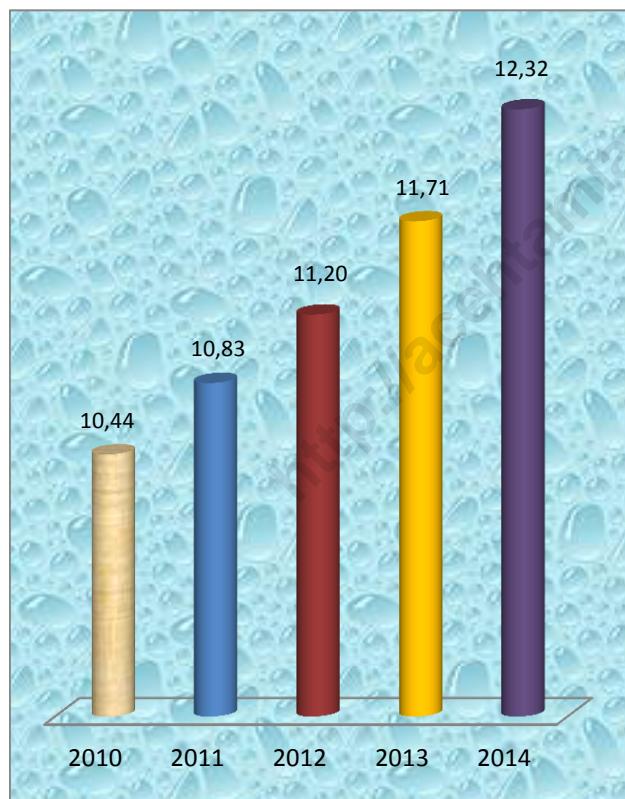
Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu variabel makro ekonomi yang menggambarkan besarnya pendapatan yang dibelanjakan. Untuk memperoleh gambaran besarnya rata-rata konsumsi yang dilakukan rumah tangga maupun perorangan di suatu wilayah, perlu adanya nilai konsumsi rumah tangga perkapita maupun per-rumah tangga. Konsumsi rumah tangga perkapita merupakan

### 3.2.4 Household Consumption Per-Capita

*Household consumption expenditure is one of the macroeconomic variables that describe the amount of disposable income. To obtain a description amount of the average consumption of household or individuals in an area, there needs to the value of household consumption per-capita or per-household. Household consumption per-capita is a representation regarding the per-capita*

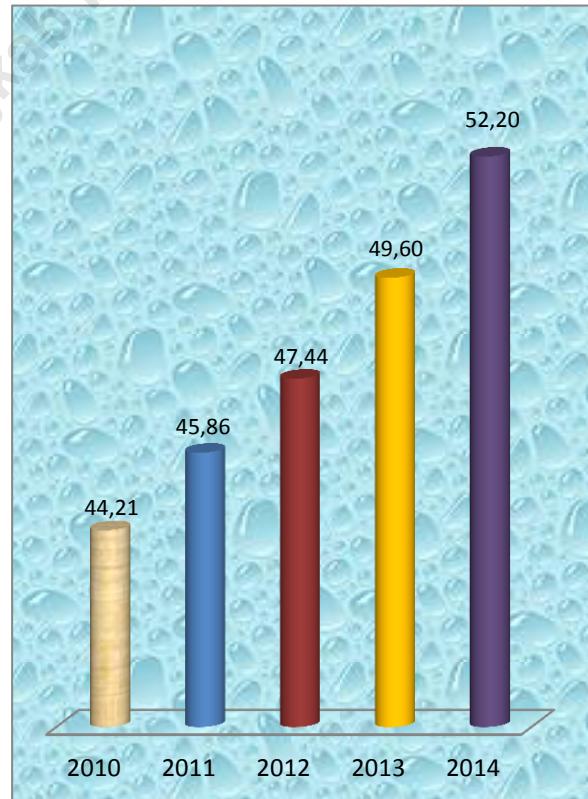
representasi mengenai gambaran tingkat pendapatan perkapita suatu masyarakat, sehingga informasi mengenai konsumsi rumah tangga perkapita dapat digunakan sebagai indikator kesejahteraan masyarakat

**Gambar 3.10 / Figure 3.10**  
**Nilai Komponen Konsumsi Rumah Tangga Perkapita ADHB (Juta Rupiah) /**  
**Value of Household Consumption Component Percapita at Current Market Prices (Million Rupiahs)**



*income level overview of a community, so that information about household consumption per-capita can be used as an indicator of public welfare.*

**Gambar 3.11 / Figure 3.11**  
**Nilai Komponen Konsumsi Rumah Tangga Per Rumah Tangga ADHB (Juta Rupiah) /**  
**Value of Household Consumption Component PerHousehold at Current Market Prices (Million Rupiahs)**



Nilai konsumsi rumah tangga perkapita maupun per-rumah tangga di Aceh Tamiang dalam kurun waktu 2010-2014 terus meningkat, ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata daya beli penduduk yang juga indikasi adanya peningkatan rata-rata pendapatan. Selain

*The value of household consumption per-capita or per-household in Aceh Tamiang within period of 2010-2014 continues to increase, this indicates an increase in the average purchasing power of people which are also indications of an increase in average*

pendapatan, peningkatan nilai konsumsi rumah tangga juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain, diantaranya adalah tingkat inflasi dan perubahan gaya hidup masyarakat.

Nilai konsumsi rumah tangga perkapita Aceh Tamiang meningkat sebesar 1,88 juta rupiah selama kurun waktu lima tahun, dari 10,44 juta rupiah di tahun 2010 menjadi 12,32 juta rupiah di tahun 2014. Konsumsi rumah tangga per-rumah tangga juga mengalami peningkatan sebesar 18,07 persen atau 7,99 juta rupiah dari tahun 2010-2014.

Besarnya laju pertumbuhan konsumsi rumah tangga perkapita Aceh Tamiang cukup berfluktuatif. Laju pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2014 sebesar 5,24 persen dan terendah di tahun 2012 sebesar 3,45 persen.

*income. Other than income, the increase value of household consumption is also affected by many other factors, such as inflation and changes in people's lifestyles.*

*The value of household consumption per-capita in Aceh Tamiang increased by 1.88 million rupiahs over a period of five years, from 10.44 million rupiahs in 2010 to 12.32 million rupiahs in 2014. Household consumption per-household increased by 18.07 percent or 7.99 million rupiahs from 2010-2014.*

*The amount rate of household consumption growth per-capita in Aceh Tamiang is quite fluctuating. The highest growth rate in 2014 amounted 5.24 percent and the lowest in 2012 by 3.45 percent.*

**Gambar 3.12 / Figure 3.12**

**Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi Rumah Tangga Perkapita ADHB (persen) /  
Growth Rate of Household Consumption Component at Current Market Prices (percent)**



### **3.3 Konsumsi Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT)**

Peranan konsumsi akhir LNPRT dalam PDRB Aceh Tamiang masih sangat minor dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Meskipun terus mengalami peningkatan, dalam kurun waktu lima tahun (2010-2014) rata-rata kontribusi komponen ini kurang dari dua persen. Sehingga belum bisa dikatakan bahwa komponen ini sebagai motor penggerak perekonomian Aceh Tamiang. Tercatat dari tahun 2010-2014 kontribusi tertinggi konsumsi LNPRT hanya sebesar 1,45 persen di tahun 2014.

### **3.3 Consumption of Non-Profit Institutions Serving Household**

*The role of final consumption of LNPRT in GRDP Aceh Tamiang is still very minor when compared with other expenditure components. Although continued to increase, within a period of five years (2010-2014) the average contribution of this component is less from two percent. So it could not be said that this component as the motor of the economy in Aceh Tamiang. Recorded from 2010-2014, the highest contribution LNPRT consumption amounted to only 1.45 percent in 2014.*

**Gambar 3.13 / Figure 3.13**  
**Nilai PDRB Komponen Konsumsi LNPRT ADHB (Miliar Rupiah) /**  
**Value of GRDP of Non-Profit Institutions Consumption Component**  
**at Current Market Prices (Billion Rupiahs)**



Meskipun kontribusinya sangat minim, namun nilai konsumsi LNPRT pada tahun 2014 sudah mencapai 82,58 miliar rupiah, naik mencapai 26,39 miliar rupiah dari tahun 2010 yang hanya sebesar 56,19 miliar rupiah. Terjadi kenaikan yang drastis pada tahun 2014 dikarenakan adanya pemilu sehingga pengeluaran LNPRT khususnya partai politik mengalami kenaikan.

Laju pertumbuhan konsumsi LNPRT dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Terlihat adanya kenaikan yang signifikan dalam kurun waktu empat tahun terakhir. Laju pertumbuhan konsumsi LNPRT mampu tumbuh hampir lima kali lipat di tahun 2014 yaitu sebesar 15,98 persen dari tahun 2011 yang hanya tumbuh sebesar 3,00 persen. Ini menunjukkan adanya perkembangan yang positif terhadap aktifitas LNPRT di Aceh Tamiang.

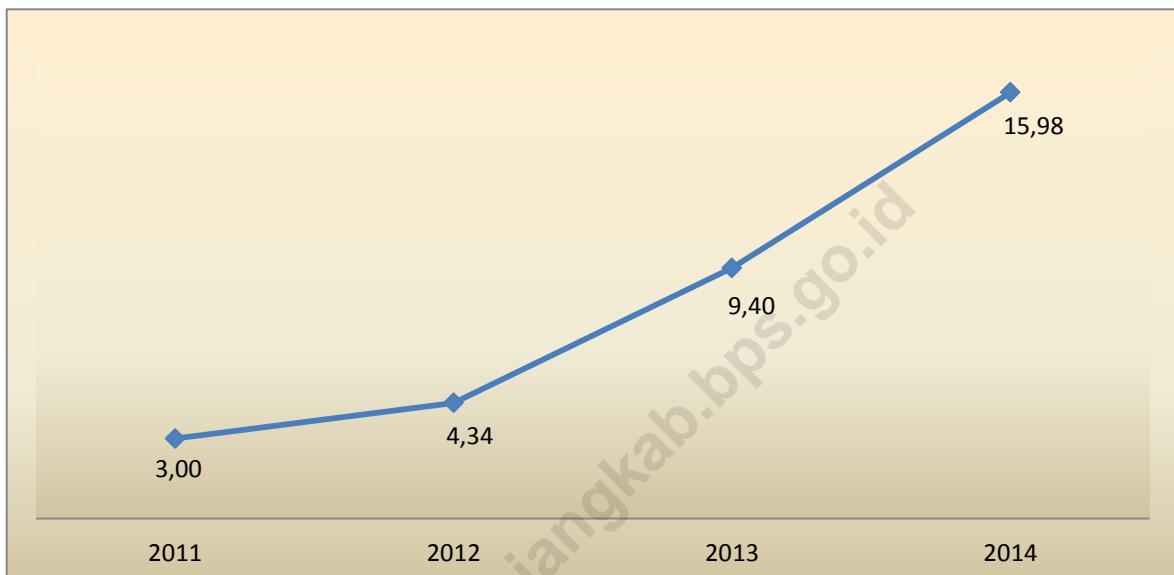
Pertumbuhan yang pesat di tahun 2014 juga terkait dengan fenomena pemilihan umum legislatif pada tanggal 9 April 2014 dan pemilihan umum presiden dan wakil presiden pada tanggal 9 Juli 2014. Dalam pesta akbar tersebut, sudah tentu banyak partai politik dan lembaga politik terkait yang melakukan pengeluaran besar mulai dari masa kampanye hingga selesai pemilihan.

*Although the contribution was minimal, but the value of LNPRT consumption in 2014 reached 82.58 billion rupiahs, up reached 26.39 billion rupiahs from 2010 which only amounted 56.19 billion rupiahs. An increase drastically in 2014 due to legislative and presidential elections so that the political parties in particular LNPRT spending increase.*

*The growth rate of LNPRT consumptions from year to year are increase. Seen to any a significant increase within a four years period. LNPRT consumption growth rate could grow almost fivefold in 2014 which amount to 15.98 percent from the year 2011 which just only grew by 3.00 percent. It showed a positive development to LNPRT activities in Aceh Tamiang.*

*The rapid growth in 2014 is also related to phenomenon of legislative elections on April 9, 2014 and the general election for president and vice president on July 9, 2014. In the grand party, of course, many political parties and political organizations with make expenditures related to a great start until the election campaign period finished.*

**Gambar 3.14 / Figure 3.14**  
**Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi LNPRT ADHK 2010 (persen) /**  
***Growth Rate of Non-Profit Institutions Consumption Component***  
***at Constant Market Prices (percent)***



### 3.4 Konsumsi Pemerintah

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah bersama dengan pengeluaran akhir rumah tangga dan LNPRT merupakan jumlah dari konsumsi akhir dalam suatu perekonomian. Konsumsi pemerintah dalam perekonomian Aceh Tamiang memiliki peranan yang cukup besar, hal ini karena komponen ini menempati urutan ketiga terbesar dalam PDRB.

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan, baik untuk ADHB maupun ADHK 2010. Pada tahun 2010 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah ADHB sebesar 560,77 miliar rupiah, kemudian meningkat terus hingga pada tahun 2014 nilainya mencapai 895,56 miliar rupiah.

### 3.4 Government Consumption

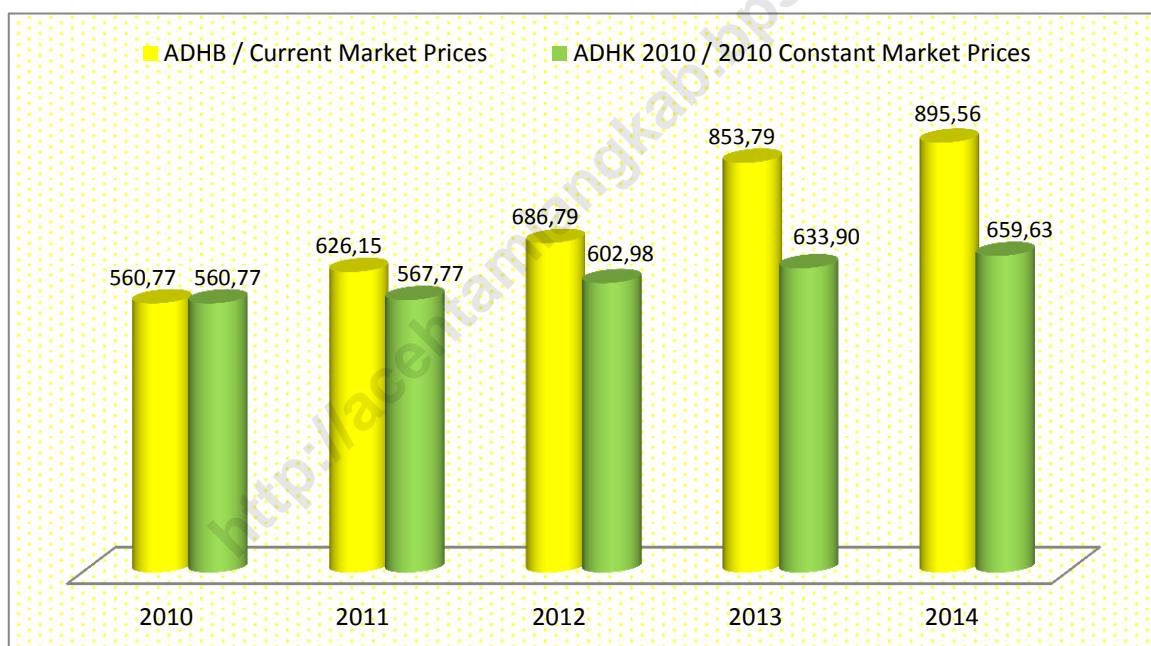
*The final consumption expenditure of government together with household final expenditure and LNPRT is the sum of final consumption in the economy. Government consumption in Aceh Tamiang's economy has a significant roles, it is because this component is the third biggest ranked in GRDP.*

*In total, government final consumption expenditure showed an increase, both to ADHB or ADHK 2010. In 2010, total government final consumption expenditure ADHB amounted to 560.77 billion rupiahs, then continue to increase until in 2014 the value reached 895.56 billion rupiahs. Likewise*

Demikian halnya dengan konsumsi pemerintah ADHK 2010, yang juga mengalami peningkatan pada masing-masing tahun. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

*with government consumption in ADHK 2010, which also increase in each year. This indicates, that in real terms there has been a rise in government spending in terms of quantity.*

**Gambar 3.15 / Figure 3.15**  
**Nilai PDRB Komponen Konsumsi Pemerintah (Miliar Rupiah) /**  
**The Value of GRDP of Government Consumption Component (Billion Rupiahs)**



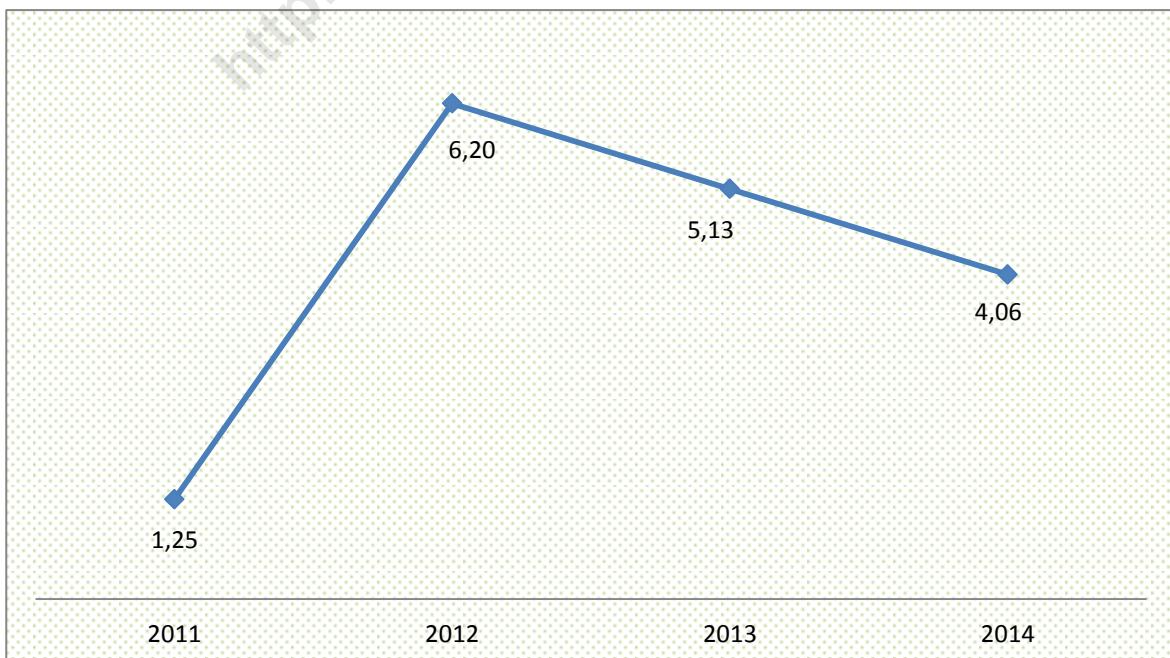
Menarik untuk dicermati lebih lanjut bahwa proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB Aceh Tamiang juga mengalami peningkatan, dari 12,73 persen pada tahun 2010 hingga mencapai 15,67 persen pada tahun 2014. Sepanjang periode tersebut, proporsi terendah terjadi pada tahun 2010; sedangkan proporsi tertinggi pada tahun 2013 yang mencapai 15,78 persen.

*More interesting to observe that the proportion of government expenditure in GRDP Aceh Tamiang is also increased, from only 12.73 percent in 2010 then reach to 15.67 percent in 2014. During that period, the lowest proportion occurred in 2010; whereas the highest proportion in 2013 which reached 15.78 percent.*

Jika dilihat laju pertumbuhannya, dalam kurun waktu 2011-2014 konsumsi pemerintah juga selalu tumbuh positif. Laju pertumbuhan ini berdasarkan nilai pengeluaran konsumsi pemerintah ADHK 2010. Besarnya laju pertumbuhan komponen ini cukup berfluktuatif, dimana pada tahun 2012 konsumsi pemerintah tumbuh signifikan sebesar 6,20 persen dibanding tahun 2011 yang hanya tumbuh sebesar 1,25 persen. Namun besarnya laju pertumbuhan ini terus melemah di tahun 2013 dan 2014 yang masing-masing tumbuh sebesar 5,13 persen dan 4,06 persen.

*If seen from growth rate, in period 2011-2014 government consumption always positive growth. This growth rate is based on value of government consumption expenditure in ADHK 2010. The amount this component is quite fluctuating, where in 2012 government consumption grew significantly by 6.20 percent if compared with 2011, which only grew 1.25 percent. But the value of this growth rate continued to weaken in 2013 and 2014, each of which grew by 5.13 percent and 4.06 percent.*

**Gambar 3.16 / Figure 3.16**  
**Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi Pemerintah ADHK 2010 (persen) /**  
**Growth Rate of Government Consumption Component**  
**at 2010 Constant Market Prices (percent)**



Dalam prakteknya, pengeluaran pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung.

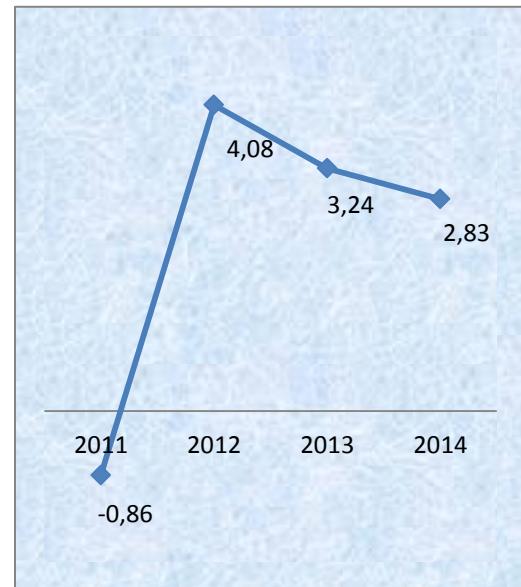
**Gambar 3.17 / Figure 3.17**  
**Nilai Komponen Konsumsi Pemerintah Perkapita ADHB (Juta Rupiah) /**  
**Value of Government Consumption Component Per capita at Current Market Prices (Million Rupiahs)**



Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan peningkatan, hal ini diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah per kapita. Pada tahun 2010, konsumsi pemerintah per-kapita sebesar 2,21 juta rupiah, dan terus meningkat menjadi 3,29 juta rupiah di tahun 2014. Sementara, laju

*In practice, government expenditure is often associated with wide scope of services provided to the public. These conditions can be interpreted that every rupiah of government expenditure should be devoted to serve people, both directly or indirectly.*

**Gambar 3.18 / Figure 3.18**  
**Laju Pertumbuhan Komponen Konsumsi Pemerintah Perkapita ADHK 2010 (persen) /**  
**Growth Rate of Government Consumption Component Per capita at Constant Market Prices (percent)**



*Government consumption expenditure in total showed an increase, this was followed by an increase in average per-capita consumption of government. In 2010 government consumption per-capita amounted to 2.21 million rupiahs then grew steadily up to 3.29 million rupiahs in 2014.*

konsumsi pemerintah per-kapita riil di tahun 2011 sebesar minus 0,86 persen dan meningkat di tahun 2012 menjadi 4,08 persen dan terus melambat hingga mencapai 2,83 persen pada tahun 2014.

### 3.5 Pembentukan Modal Tetap Bruto

Komponen PMTB pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (*income*) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik). Atau pada sisi yang berbeda dapat pula diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (kapital). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (*indirect input*) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

Dalam kurun waktu 2010-2014, nilai ADHB PMTB menunjukkan peningkatan. Nilai PMTB ADHB pada tahun 2010 sebesar 1,23 triliun rupiah, meningkat hingga 1,77 triliun rupiah pada tahun 2014.

Dalam kurun waktu lima tahun, PMTB merupakan komponen dengan kontribusi terbesar kedua setelah konsumsi rumah tangga. Nilai kontribusi PMTB tertinggi terjadi di tahun 2012 sebesar 33,61 persen dan kontribusi terendah di tahun 2010 sebesar 27,84 persen.

*Meanwhile, the growth rate of real per-capita government consumption in 2011 amounted minus 0.86 percent and increase in 2012 become 4.08 percent and steadily slowed until reached 2.83 percent in 2014.*

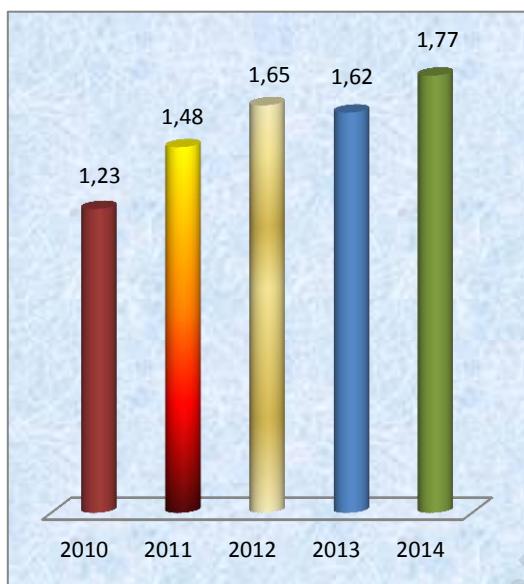
### 3.5 Gross Fixed Capital Formation

*Components of GFCF in GRDP by expenditure dish, more explaining about the part of the income that is realized to be investment (physically). Or on different sides can also be interpreted as a description from various goods and services that are partially used as physical investment (capital). The function of capital is an input indirect inputs in the production process at various fields of business. This capital can come from domestic production or imports.*

*During the period 2010-2014, value of GFCF ADHB to show improvement. GFCF value in 2010 amounted 1.23 trillion rupiahs then grew steadily up to 1.77 trillion rupiahs.*

*Within five years period, the GFCF is a component with second largest contribution after household consumption. The value of GFCF contribution highest in 2012 amounted to 33.61 percent and the lowest contribution in 2010 amounted 27.84 percent.*

**Gambar 3.19 / Figure 3.19**  
**Nilai Komponen PMTB ADHB (Triliun Rupiah) /**  
**Value of GFCF Component**  
**at Current Market Prices (Trillion Rupiah)**



**Gambar 3.20 / Figure 3.20**  
**Laju Pertumbuhan Komponen**  
**PMTB ADHK 2010 (persen) /**  
**Growth Rate of GFCF Component**  
**at 2010 Constant Market Prices (percent)**



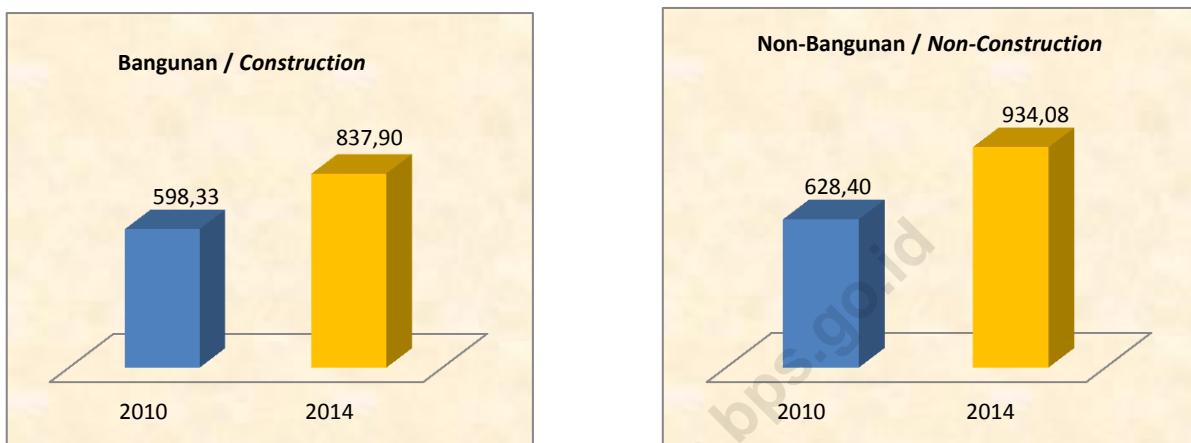
Sedangkan pertumbuhan PMTB sangat berfluktuatif. Laju pertumbuhan PMTB tertinggi terjadi di tahun 2010 sebesar 18,13 persen dan terendah di tahun 2013 sebesar minus 2,03 persen.

Jika dilihat berdasarkan sub komponen PMTB, proporsi pada masing-masing sub komponen tahun 2014, komponen bangunan memberikan kontribusi sebesar 837,90 miliar rupiah (14,66 persen), komponen non bangunan memberikan kontribusi dengan nilai 934,08 miliar rupiah atau sebesar 16,35 persen.

While growth GFCF extremely fluctuating. The highest growth in 2010 amounted to 18.13 percent and the lowest growth in 2013 amounted minus 2.03 percent.

If viewed by a sub component GFCF, the proportion of each sub component in 2014, construction component gives the contribution amounted 837.90 billion rupiahs (14.66 percent) and non-construction component give the contribution about 934.08 billion rupiahs or reach 16.35 percent.

**Gambar 3.21 / Figure 3.21**  
**Nilai Komponen PMTB ADHB menurut Sub Komponen (Miliar Rupiah) /**  
**Value of GFCF Component at Current Market Prices by Sub Component (Billion Rupiahs)**



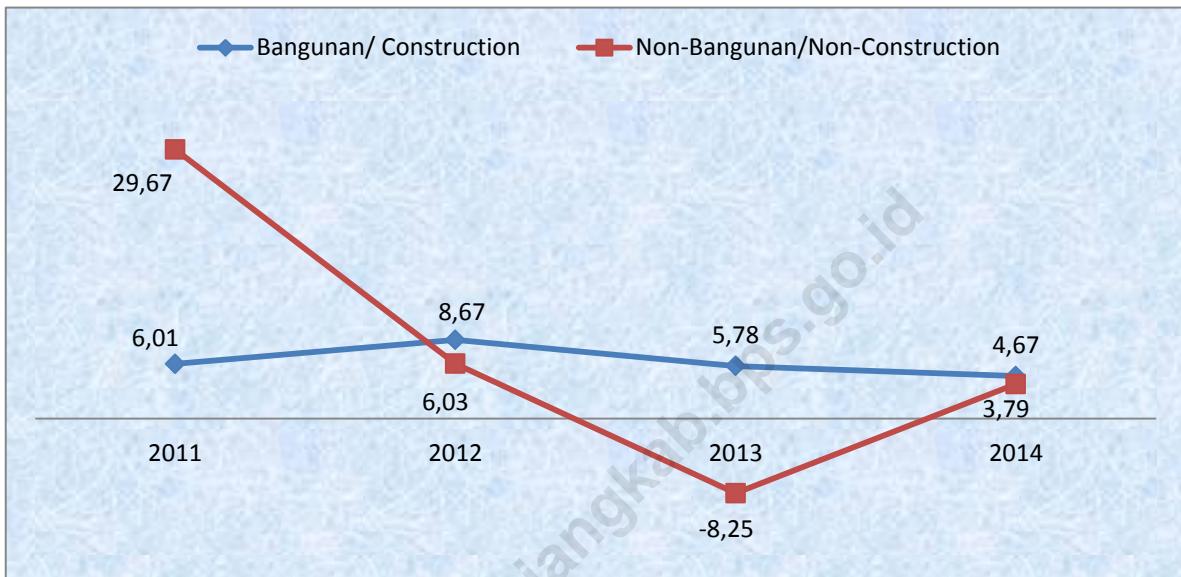
Sedangkan pertumbuhan PMTB non bangunan sangat berfluktuatif, bahkan pernah mengalami kontraksi yang signifikan di tahun 2013. Berfluktuasinya pertumbuhan PMTB non bangunan dipengaruhi oleh *trend* dari nilai ternak dan tanaman tahunan serta biaya eksplorasi mineral yang sejak penggunaan tahun dasar 2010 dimasukkan sebagai pembentukan modal tetap.

Pertumbuhan "riil" sub komponen bangunan tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 8,67 persen dan terendah pada tahun 2014 sebesar 4,67 persen. Sub komponen non bangunan tumbuh drastis sebesar 29,67 persen di tahun 2011. Namun di tahun 2012 pertumbuhannya jauh lebih rendah sebesar 6,03 persen, bahkan di tahun 2013 terkontraksi cukup tajam sebesar 8,25 persen yang menyebabkan terkontraksinya nilai komponen PMTB.

*While growth GFCF in non-construction extremely fluctuating, and even suffered a significant contraction in 2013. The fluctuation of growth GFCF non-construction is influenced by the trend from the value of livestock and annual crops and mineral exploration costs that since the use of the base year 2010 included as fixed capital formation.*

*The growth "real" sub-components of construction the highest in 2012 amounted to 8.67 percent and the lowest in 2014 amounted to 4.67 percent. Sub-components of non-construction grew dramatically until 29.67 percent in 2011. But in 2012 its growth much lower at 6.03 percent, and even in 2013 a contraction quite sharply by 8.25 percent which caused a declined in value of GFCF components.*

**Gambar 3.22 / Figure 3.22**  
**Laju Pertumbuhan Komponen PMTB ADHK 2010 menurut Sub Komponen (persen) /**  
***Growth Rate of GFCF Component at 2010 Constant Market Prices***  
***by Sub Component (percent)***



### 3.6 Perubahan Inventori

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis agak rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan komponen perubahan inventori tidak banyak dikaji lebih.

Selama periode tahun 2010-2014, nilai perubahan inventori sangat berfluktuatif dari tahun ke tahun baik pada ADHB maupun ADHK 2010. Nilai nominal perubahan inventori ADHB tertinggi terjadi di tahun 2012 sebesar 101,86 miliar rupiah dan turun hingga -87,18 juta rupiah di tahun 2014. Ini berarti terjadi penambahan

### 3.6 Inventory Changes

*Unlike the other components of expenditure that can be analyzed in some detail, the inventory changes can only be analyzed from the side of its proportion. The difference in approach and procedures for estimation, causing this component is not much to be studied more.*

*During the period 2010-2014, the value of inventory change was very fluctuated from year to year, both in ADHB or ADHK 2010. Nominal value of inventory changes in ADHB, the highest occurred in 2012 amounted to 101.86 billion rupiahs and dropped to -87.18 million rupiahs in 2014. This means that the*

persediaan barang yang cukup tinggi di tahun 2012, sedangkan di tahun 2014 terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Kontribusi perubahan inventori terhadap PDRB merupakan yang terkecil dari seluruh komponen.

*addition of goods inventory is quite high in 2012, but in 2014 there is a reduction inventories. The accumulation of goods inventory indicates that the distribution or marketing does not work out perfectly. The contribution of changes in inventories to GRDP is the smallest of all the components.*

**Gambar 3.23 / Figure 3.23**  
**Nilai Komponen Perubahan Inventori ADHB (Miliar Rupiah) /**  
**Value of Inventory Changes Component at Current Market Prices (Billion Rupiahs)**



### 3.7 Ekspor dan Impor

Net ekspor antar daerah didefinisikan sebagai ekspor antar daerah dikurangi impor antar daerah. Berbeda dengan penghitungan ekspor-impor barang dan jasa luar negeri, pada penghitungan ekspor-impor antar daerah tidak tersedia sumber data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan. Sumber data yang tersedia selama ini hanya menunjukkan adanya

### 3.7 Export and Import

*Net export inter-regional are defined as the inter-regional exports minus inter-regional imports. Different from calculation of export-import goods and services foreign, the calculation of export-import inter-regional are not available data sources in accordance with concepts and definitions prescribed. Source of data available so far*

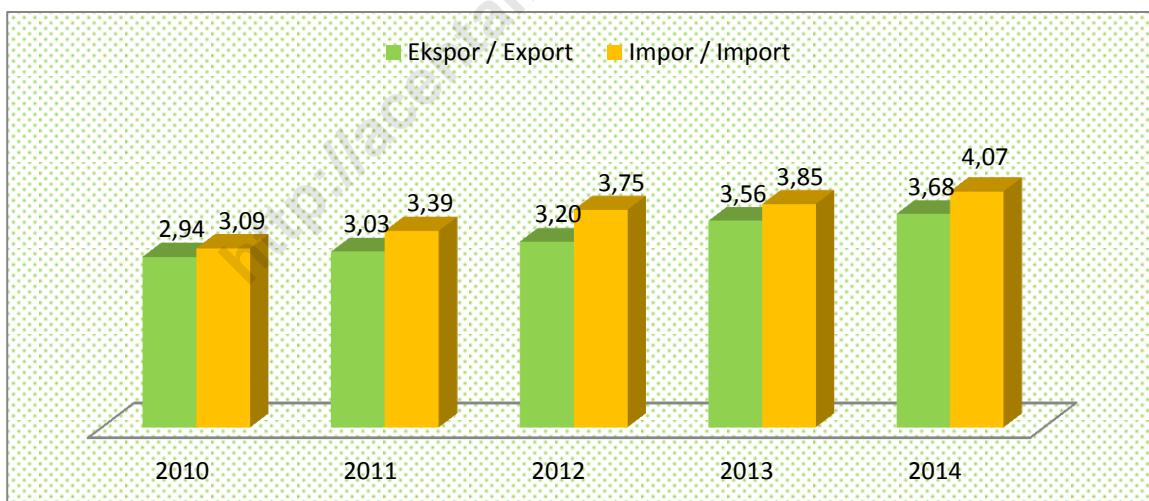
transaksi namun tidak diketahui berapa nilai uang yang terjadi dalam transaksi tersebut.

Pada saat ini untuk memisahkan net ekspor antar daerah menjadi nilai ekspor antar daerah dan nilai impor antar daerah dilakukan dengan metode tidak langsung, yaitu dengan metode *cross hauling* metode ini bekerja dengan memanfaatkan sifat keseimbangan permintaan (*demand*) dan penyediaan (*supply*) setiap komoditas di suatu perekonomian.

*only indicates the transaction but do not know how much money is going into such transaction.*

*At this time to separate the inter-regional net exports into the inter-regional exports value and inter-regional imports value performed with the indirect method, that is with method of cross hauling. This method works by exploiting nature of demand balance (*demand*) and supply of each commodity in an economy.*

**Gambar 3.24 / Figure 3.24**  
**Nilai Komponen Ekspor dan Impor ADHB (Triliun Rupiah) /**  
**Value of Export and Import Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)**



Jika dibandingkan dengan nilai ekspor luar daerah, nilai impor luar daerah Aceh Tamiang lebih tinggi baik secara nominal maupun kontribusinya terhadap PDRB. Ini menunjukkan tingkat ketergantungan Aceh Tamiang terhadap ekonomi atau produk daerah lain relatif tinggi.

*If we compare with the value of regional exports, value of regional imports in Aceh Tamiang is higher both in nominal or contribution to GRDP. It shows the dependence level of Aceh Tamiang on the economy or the products of other regionals is relatively high.*

# IV. Perkembangan Agregat PDRB Menurut Pengeluaran

*Aggregate Developments of  
GRDP by Expenditure*

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PDRB. Berikut beberapa rasio (perbandingan relatif) :

*Macroeconomic indicators that are commonly used in socio-economic analysis can be derived from the data set GRDP. Here are some of the ratios (relatively comparison):*

#### 4.1 PDRB per Kapita

PDRB perkapita Aceh Tamiang menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Aceh Tamiang rata-rata mampu menciptakan PDRB atau nilai tambah sebesar 17,38 juta rupiah di tahun 2010, kemudian meningkat terus hingga menjadi 20,99 juta rupiah di tahun 2014.

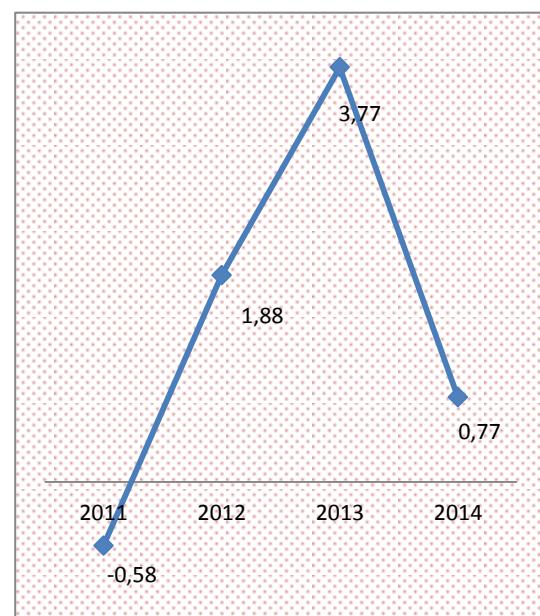
**Gambar 4.1 / Figure 4.1**  
**Nilai PDRB per Kapita ADHB (Juta Rupiah) /**  
**Value of Per capita of GRDP**  
**at Current Market Prices (Million Rupiahs)**



#### 4.1 GRDP per Capita

*GRDP per-capita in Aceh Tamiang showed an increase from year to year, in line with the population increase. This indicator shows that of economically every resident of Aceh Tamiang on average able to create GRDP or value added amounted to 17.38 million rupiahs in 2010, then grew steadily up to 20.99 million rupiahs in 2014.*

**Gambar 4.2 / Figure 4.2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB per Kapita**  
**ADHK 2010 (persen) /**  
**Growth Rate of Per capita of GRDP**  
**at Constant Market Prices (persen)**



Secara umum laju pertumbuhan PDRB perkapita pada periode 2011-2014 mengalami peningkatan dengan nilai yang cukup berfluktuatif. Laju pertumbuhan PDRB per kapita riil pada tahun 2010 sebesar minus 0,58 persen. Laju pertumbuhan tertinggi pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,77 persen dan pada tahun 2014 kembali melambat menjadi 0,77 persen

*In general, the growth rate in the period 2011-2014 experienced a considerable increase in with value fluctuated. The growth rate of per-capita real GRDP in 2010 amounted minus 0.58 percent. The highest growth rate in 2013 amounted 3.77 percent and in 2014 slowed again become 0.77 percent.*

#### **4.2 Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Ekspor**

Indikator ini menunjukkan perbandingan antara produk yang dikonsumsi RT di wilayah domestik dengan produk yang dieksport. Selama ini konsumsi rumah tangga mempunyai kontribusi yang sangat dominan dalam penggunaan PDRB Aceh Tamiang, yang artinya bahwa seluruh produk yang dihasilkan di wilayah Aceh Tamiang sebagian besar digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga. Namun di dalamnya termasuk pula sebagian produk yang berasal dari impor.

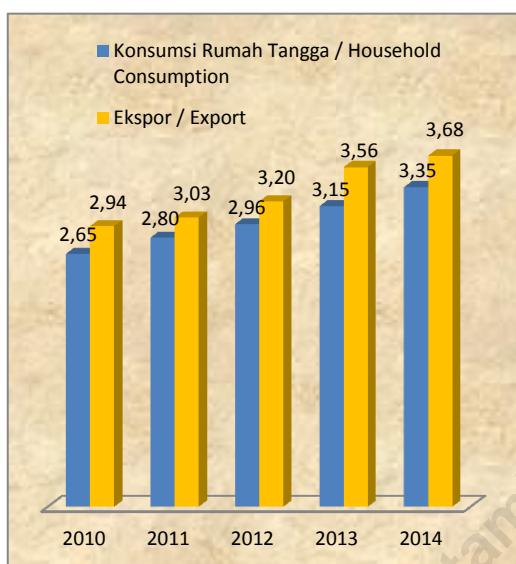
Rasio tertinggi komponen konsumsi rumah tangga terhadap ekspor di Aceh Tamiang terjadi pada tahun 2012 yang bernilai 0,93 persen dan rasio terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 0,88 persen.

#### **4.2 Comparison of Household Consumption Against Export**

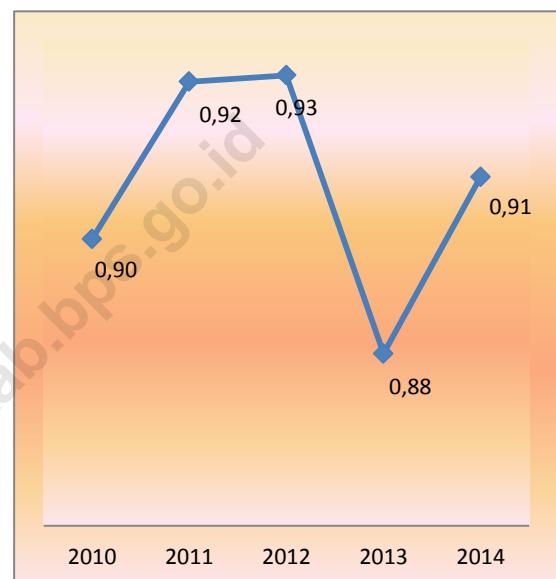
*This indicator shows the ratio between household products consumed in the domestic territory with the products exported. So far, household consumption has contributed very dominant in the use of Aceh Tamiang's GRDP, which means that all products produced in Aceh Tamiang are mostly used for final consumption of households. But it also includes some of the products derived from import.*

*The highest ratio of household consumption to export component occurred in 2012 which reached 0.93 percent and the lowest ratio is in 2013 amounted 0.88 percent.*

**Gambar 4.3 / Figure 4.3**  
**Nilai Komponen Konsumsi Rumah Tangga dan Eksport ADHB (Triliun Rupiah) /**  
**Value of Household Consumption and Export Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)**



**Gambar 4.4 / Figure 4.4**  
**Rasio Komponen Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Eksport /**  
**Ratio of Household Consumption to Export Component**



#### 4.3 Perbandingan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB

Rasio ini merupakan perbandingan antara produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga dengan yang digunakan untuk investasi fisik (Pembentukan Modal Tetap Bruto/PMTB). Sekilas terlihat bahwa sebagian besar penggunaan produk yang tersedia di wilayah domestik Aceh Tamiang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga.

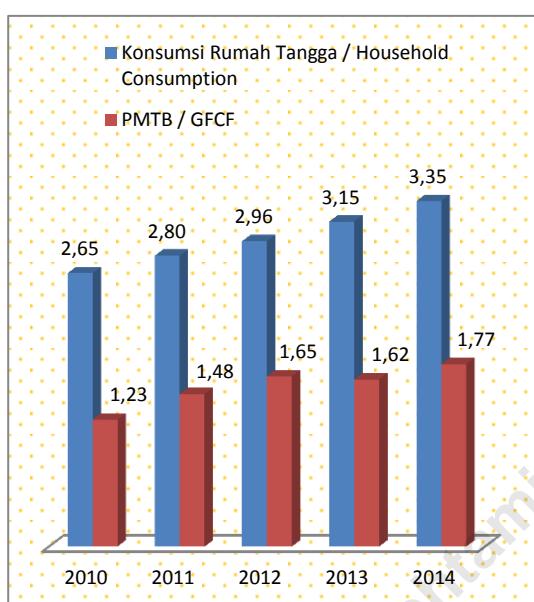
Rasio konsumsi rumah tangga terhadap PMTB Aceh Tamiang berfluktuatif, secara rata-rata nilai produk yang digunakan untuk konsumsi akhir rumah tangga hampir dua kali dari nilai untuk investasi fisik

#### 4.3 Comparison of Household Consumption Against GFCF

This ratio is the comparing between the product used for final consumption of household with that used for physical investment (Gross Fixed Capital Formation/GFCF). Glance looks that most of the use of products available in the domestic territory of Aceh Tamiang are used for final consumption of households.

Ratio of household consumption to GFCF fluctuated, evenly value of household consumption almost two fold from value of physical investment.

**Gambar 4.5 / Figure 4.5**  
**Nilai Komponen Konsumsi Rumah Tangga dan PMTB ADHB (Triliun Rupiah) /**  
**Value of Household Consumption and GFCF Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)**



**Gambar 4.6 / Figure 4.6**  
**Rasio Komponen Konsumsi Rumah Tangga Terhadap PMTB /**  
**Ratio of Household Consumption to GFCF Component**



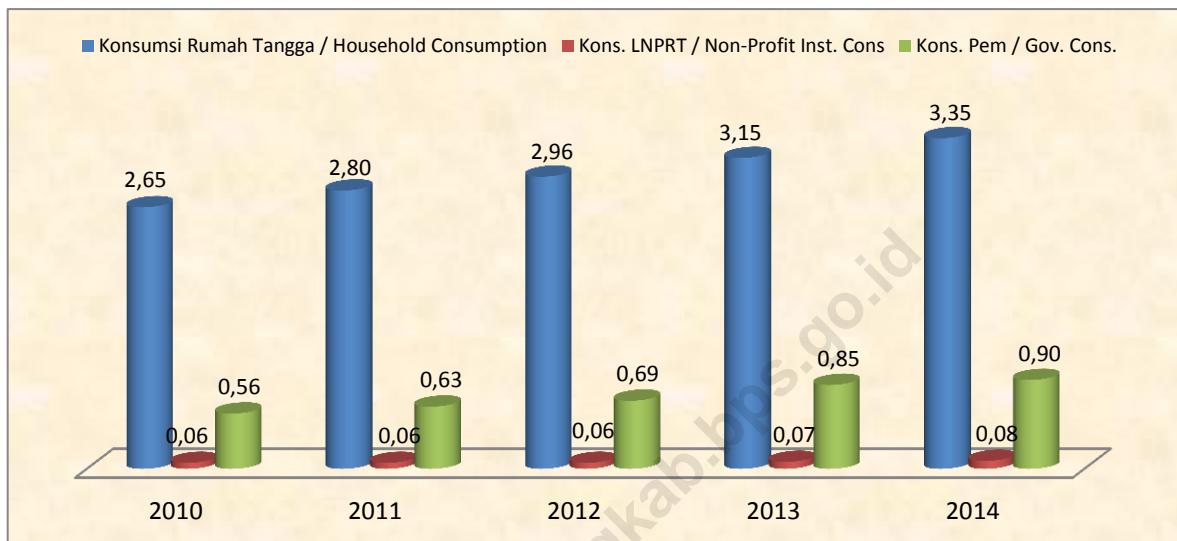
#### 4.4 Proporsi Total Pengeluaran Konsumsi Akhir Terhadap PDRB

Yang dimaksud dengan konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir

#### 4.4 Proportion of Total Final Consumption Expenditure Against GRDP

The meaning of final consumption is the use of a variety of goods and final services (either from domestic products or imported), to support economic activity. Perpetrators of final consumption are households, and government. Although all three of these institutions has a different function in the economic system, but equally to spend part of their income for the purpose of final consumption.

**Gambar 4.7 / Figure 4.7**  
**Nilai Komponen Konsumsi Akhir ADHB (Triliun Rupiah) /**  
**Value of Final Consumption Component at Current Market Prices (Trillion Rupiahs)**



Proporsi konsumsi akhir terhadap PDRB di tahun 2010 sebesar 74,03 persen, kemudian terus meningkat hingga menjadi 75,81 persen di tahun 2014.

*Proportion final consumption to GRDP in 2010 amounted to 74.03 percent, then grow steadily up to 75.81 percent.*

**Gambar 4.8 / Figure 4.8**  
**Proporsi Komponen Konsumsi Akhir Terhadap PDRB (persen) /**  
**Proportion of Final Consumption Component to GRDP (percent)**



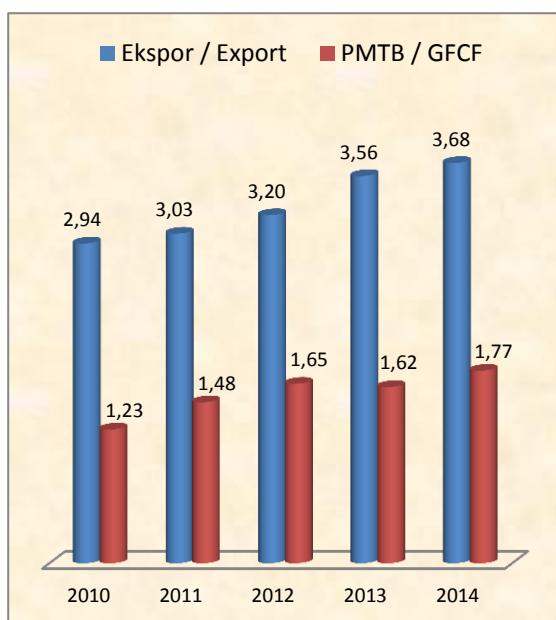
#### 4.5 Perbandingan Ekspor Terhadap PMTB

Ekspor merupakan produk yang tidak dikonsumsi di wilayah domestik, tetapi diperdagangkan ke luar negeri. Untuk menghasilkan produk yang diekspor kemungkinan besar menggunakan kapital (PMTB). Sementara disisi lain sebagian barang yang diekspor bisa pula berupa barang kapital. Rasio ekspor terhadap PMTB dimaksudkan untuk menunjukkan perbandingan antara nilai produk ekspor dengan nilai produk yang menjadi kapital (PMTB). Secara umum, untuk menghasilkan 2 unit barang/jasa di Aceh Tamiang yang diekspor menggunakan 1 unit PMTB.

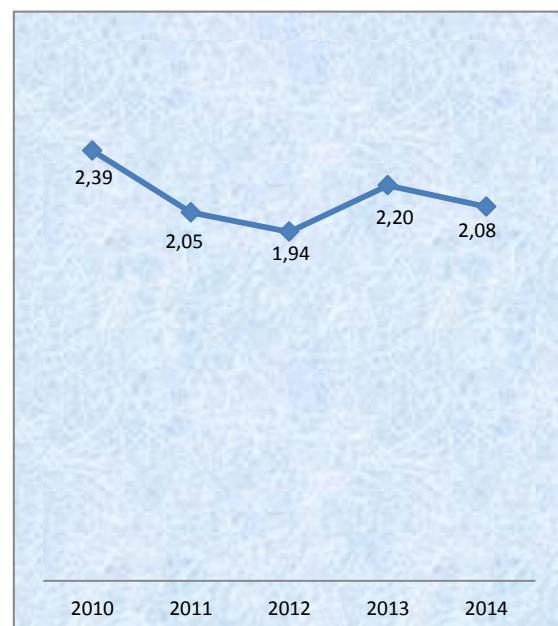
#### 4.5 Comparison of Exports Against GFCF

*Export is a product that is not consumed in the domestic area, but traded abroad. To produce the products are exported most likely use of capital (GFCF). While on the other side, most of the items can also be exported in the form of capital goods. Ratio of exports to GFCF is meant to indicate the comparison between the value of exports with product value into capital (GFCF). In general, to produce 2 units the products/services in Aceh Tamiang are exported most likely use 1 unit of capital (GFCF)*

**Gambar 4.9 / Figure 4.9**  
**Nilai Komponen Ekspor dan PMTB ADHB**  
**(Triliun Rupiah) /**  
**Value of Export and GFCF Component at**  
**Current Market Prices (Trillion Rupiahs)**



**Gambar 4.10 / Figure 4.10**  
**Rasio Komponen Ekspor Terhadap PMTB /**  
**Ratio of Export to GFCF Component**

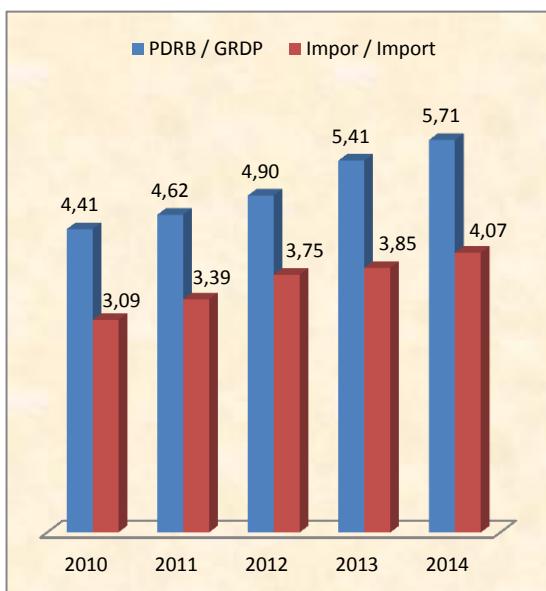


#### 4.6 Perbandingan PDRB Terhadap Impor

Rasio ini memberikan gambaran tentang perbandingan antara produk yang dihasilkan di wilayah ekonomi domestik (PDRB) dengan produk yang berasal dari impor. Selain itu rasio ini menjelaskan tentang ketergantungan PDRB terhadap produk yang dihasilkan oleh daerah lain. Jika rasinya kecil berarti ketergantungan akan impor semakin tinggi, dan sebaliknya jika rasinya besar berarti ketergantungan akan impor semakin kecil.

Rasio PDRB Aceh Tamiang terhadap impor selama tahun 2010-2014 berfluktutif dan cenderung meningkat di tahun 2014, ini berartti ketergantungan akan barang/jasa dari impor semakin kecil.

**Gambar 4.11 / Figure 4.11**  
**Nilai PDRB dan Komponen Impor ADHB**  
**(Triliun Rupiah) /**  
**Value of GRDP and Import Component at**  
**Current Market Prices (Trillion Rupiahs)**

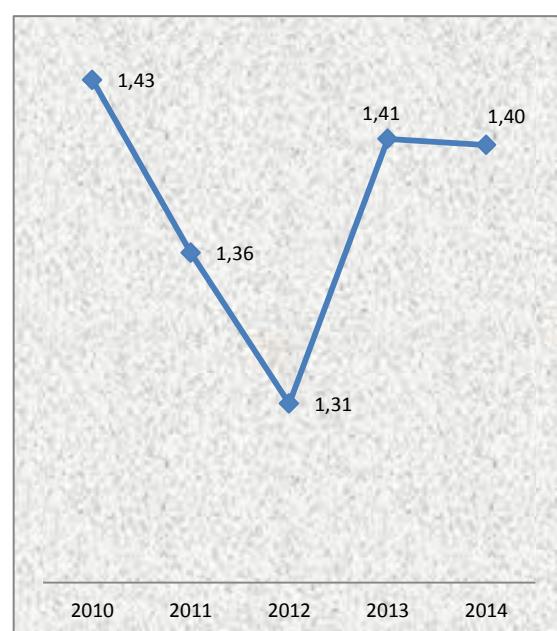


#### 4.6 Comparison of GRDP Against Imports

*This ratio provides a description of comparison between the resulting product in the domestic economy (GRDP) with products derived from imports. Besides that, this ratio describes the dependence of GRDP to the resulting product by other regional. If the ratio is small, it means higher dependence on imports, and the reverse if the ratio is high, it means smaller dependence on imports.*

*The ratio of Aceh Tamiang's GRDP to import during 2010-2014 fluctuated and tends to increase in 2014, it means smaller dependence on imports.*

**Gambar 4.12 / Figure 4.12**  
**Ratio PDRB Terhadap Komponen Impor /**  
**Value of GRDP to Import Component**



## **V. Penutup**

## **Conclusion**

*http://aceh.majiangkab.bps.go.id*

## **V. PENUTUP CONCLUSION**

1. PDRB menurut pengeluaran Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2010-2014 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kabupaten Aceh Tamiang pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan internasional dan antar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
1. *Aceh Tamiang Regency GRDP by expenditure in 2010-2014 can depict changes in the structure and development of the economic conditions of Aceh Tamiang Regency in the period concerned. Economic analysis of the expenditure side of GRDP will vary with the analysis of the field of business (industry) is more focused on production behavior. GRDP expenditure analysis focused on the behavior of the final use of goods and services, either for the purpose of final consumption, investment (physical), as well as international and inter-regional trade. Four groups or sectors of economic agents who use the final goods and services in an economy are households, non-profit institutions serving households/LNPR, governments, and enterprises.*

Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang

*This publication presents a simple analysis of the behavior of consumption, investment, and foreign trade and commerce between the regions in question. The analysis was based on indicators derived from the GRDP expenditure. The analysis is also equipped with a socio demographic indicators (Such as population,*

- disajikan menjadi lebih informatif.
- household, and government officials), so that the results of the analysis were presented to be more informative.*
2. Data dapat disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2010-2014, sehingga mudah di dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
  3. Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Bahkan secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha (industri), Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) dan bahkan Neraca Arus Dana.
  4. Sebagian data tentang interaksi dengan luar negeri (*external account*) secara agregat disajikan di sini, seperti ekspor dan impor, dan transfer berjalan (*current tranfer*) neto. Transaksi eksternal ini menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi
  - Data can be presented in the form of series of data from 2010-2014, making it easy on in describing the changes or trends that occur between the time. Each of these parameters are presented in different units (rupiahs, indices, percentages, ratios, units, etc.) in accordance with the purpose of analysis and the characteristics of each data.*
  - Data and indicators derived from data presentation GRDP by expenditure, can be used as a reference for the development and expansion of other macro-economic indicators such as disposable income, savings, and simple economic models that are interrelated among all economic variables and variables available. Even directly or indirectly associated with the appearance of macroeconomic data such as GRDP by industrial origin (industry), Input-Output Table, Social Accounting Matrix (SAM) and even Flow of Funds.*
  - Some data on interactions with foreign (external account) in the aggregate presented here, such as exports and imports, and current transfers (current transfer) net. This external transaction illustrates how far the economic*

Provinsi Aceh terhadap ekonomi negara lain  
*(rest of the world).*

*dependence on the economy of Aceh province other countries (rest of the world).*

<http://acehtamiangkab.bps.go.id>

Lampiran

Attachment

**Tabel A / Table A**  
**PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)**  
**GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Expenditure (Million Rupiahs)**

Komponen / Component	2010	2011	2012	2013*	2014**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure</b>	<b>2.645.450,32</b>	<b>2.802.820,23</b>	<b>2.958.514,60</b>	<b>3.149.894,40</b>	<b>3.354.165,90</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / Food, Drinks & Cigarettes	1.338.115,39	1.415.488,28	1.477.643,09	1.566.210,87	1.637.946,85
b. Pakaian & Alas Kaki / Clothing & Footwear	140.615,92	151.717,21	159.385,90	172.607,81	192.173,69
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	351.711,45	365.588,17	393.280,95	418.795,07	442.626,92
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	133.372,85	146.798,91	157.008,67	165.148,38	174.457,62
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya / Transport, Communications, Recreation & Culture	499.678,30	529.139,23	559.313,78	595.535,66	642.056,31
f. Hotel & Restoran / hotels & restaurants	85.456,65	88.999,34	98.829,92	105.458,02	121.341,64
g. Lainnya / Others	96.499,77	105.089,09	113.052,28	126.138,59	143.562,87
<b>2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption Expenditure</b>	<b>56.192,99</b>	<b>58.851,14</b>	<b>61.502,47</b>	<b>67.543,48</b>	<b>82.578,80</b>
<b>3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Goverment Final Consumption Expenditure</b>	<b>560.765,27</b>	<b>626.149,94</b>	<b>686.786,59</b>	<b>853.787,44</b>	<b>895.556,54</b>
<b>4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation</b>	<b>1.226.729,31</b>	<b>1.477.338,49</b>	<b>1.648.109,31</b>	<b>1.621.995,66</b>	<b>1.771.981,61</b>
a. Bangunan / Construction	598.334,27	638.950,32	754.541,40	800.370,60	837.897,36
b. Non-Bangunan / Non-Construction	628.395,04	838.388,18	893.567,91	821.625,06	934.084,25
<b>5. Perubahan Inventori / Change of Inventories</b>	<b>62.437,10</b>	<b>15.238,24</b>	<b>101.860,53</b>	<b>4.267,09</b>	<b>-87,18</b>
<b>6. Ekspor / Exports</b>	<b>2.944.528,94</b>	<b>3.028.791,79</b>	<b>3.198.907,81</b>	<b>3.563.426,94</b>	<b>3.677.725,00</b>
<b>7. Dikurangi Impor / Less Imports</b>	<b>3.089.343,45</b>	<b>3.394.059,43</b>	<b>3.752.216,09</b>	<b>3.848.661,01</b>	<b>4.067.179,44</b>
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>4.406.760,48</b>	<b>4.615.130,41</b>	<b>4.903.465,21</b>	<b>5.412.254,01</b>	<b>5.714.741,23</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel B / Table B**  
**PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Juta Rupiah)**  
**GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Million Rupiahs)**

Komponen / Component	2010 (1)	2011 (2)	2012 (3)	2013* (4)	2014** (5)
<b>1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure</b>	<b>2.645.450,32</b>	<b>2.695.690,48</b>	<b>2.772.301,24</b>	<b>2.848.568,77</b>	<b>2.936.893,62</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / Food, Drinks & Cigarettes	1.338.115,39	1.355.813,95	1.378.784,73	1.411.665,75	1.452.471,80
b. Pakaian & Alas Kaki / Clothing & Footwear	140.615,92	139.987,44	145.463,12	151.467,91	155.860,48
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	351.711,45	355.836,59	366.986,38	381.898,03	399.051,97
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	133.372,85	138.399,62	143.980,22	148.062,08	152.192,41
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya / Transport, Communications, Recreation & Culture	499.678,30	514.055,66	534.780,97	546.289,58	563.073,79
f. Hotel & Restoran / hotels & restaurants	85.456,65	86.969,57	88.989,47	90.903,90	93.254,04
g. Lainnya / Others	96.499,77	104.627,66	113.316,34	118.281,53	120.989,14
<b>2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption Expenditure</b>	<b>56.192,99</b>	<b>57.879,30</b>	<b>60.389,33</b>	<b>66.065,92</b>	<b>76.620,18</b>
<b>3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Goverment Final Consumption Expenditure</b>	<b>560.765,27</b>	<b>567.774,83</b>	<b>602.976,87</b>	<b>633.904,88</b>	<b>659.627,50</b>
<b>4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation</b>	<b>1.226.729,31</b>	<b>1.449.140,54</b>	<b>1.553.224,26</b>	<b>1.521.746,71</b>	<b>1.585.821,99</b>
a. Bangunan / Construction	598.334,27	634.310,05	689.287,65	729.108,47	763.139,87
b. Non-Bangunan / Non-Construction	628.395,04	814.830,49	863.936,61	792.638,24	822.682,12
<b>5. Perubahan Inventori / Change of Inventories</b>	<b>62.437,10</b>	<b>32.779,77</b>	<b>107.907,90</b>	<b>-2.451,26</b>	<b>-91,42</b>
<b>6. Ekspor / Exports</b>	<b>2.944.528,94</b>	<b>2.841.962,57</b>	<b>2.857.843,20</b>	<b>3.000.324,43</b>	<b>2.858.766,39</b>
<b>7. Dikurangi Impor / Less Imports</b>	<b>3.089.343,45</b>	<b>3.171.151,29</b>	<b>3.303.439,65</b>	<b>3.153.340,81</b>	<b>3.105.672,76</b>
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>4.406.760,48</b>	<b>4.474.076,21</b>	<b>4.651.203,15</b>	<b>4.914.818,65</b>	<b>5.011.965,51</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel C / Table C**  
**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Persen))**  
**Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Expenditure (Percent)**

Komponen / Component	2010 (1)	2011 (2)	2012 (3)	2013* (4)	2014** (5)
<b>1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure</b>	<b>60,03</b>	<b>60,73</b>	<b>60,34</b>	<b>58,20</b>	<b>58,69</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / Food, Drinks & Cigarettes	30,37	30,67	30,13	28,94	28,66
b. Pakaian & Alas Kaki / Clothing & Footwear	3,19	3,29	3,25	3,19	3,36
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	7,98	7,92	8,02	7,74	7,75
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	3,03	3,18	3,20	3,05	3,05
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya / Transport, Communications, Recreation & Culture	11,34	11,47	11,41	11,00	11,24
f. Hotel & Restoran / hotels & restaurants	1,94	1,93	2,02	1,95	2,12
g. Lainnya / Others	2,19	2,28	2,31	2,33	2,51
<b>2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption Expenditure</b>	<b>1,28</b>	<b>1,28</b>	<b>1,25</b>	<b>1,25</b>	<b>1,45</b>
<b>3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Goverment Final Consumption Expenditure</b>	<b>12,73</b>	<b>13,57</b>	<b>14,01</b>	<b>15,78</b>	<b>15,67</b>
<b>4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation</b>	<b>27,84</b>	<b>32,01</b>	<b>33,61</b>	<b>29,97</b>	<b>31,01</b>
a. Bangunan / Construction	13,58	13,84	15,39	14,79	14,66
b. Non-Bangunan / Non-Construction	14,26	18,17	18,22	15,18	16,35
<b>5. Perubahan Inventori / Change of Inventories</b>	<b>1,42</b>	<b>0,33</b>	<b>2,08</b>	<b>0,08</b>	<b>0,00</b>
<b>6. Ekspor / Exports</b>	<b>66,82</b>	<b>65,63</b>	<b>65,24</b>	<b>65,84</b>	<b>64,36</b>
<b>7. Dikurangi Impor / Less Imports</b>	<b>70,10</b>	<b>73,54</b>	<b>76,52</b>	<b>71,11</b>	<b>71,17</b>
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel D / Table D**  
**Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)**  
**Percentage Distribution GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Percent)**

Komponen / Component	2010 (1)	2011 (2)	2012 (3)	2013* (4)	2014** (5)
<b>1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure</b>	<b>60,03</b>	<b>60,25</b>	<b>59,60</b>	<b>57,96</b>	<b>58,60</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / Food, Drinks & Cigarettes	30,37	30,30	29,64	28,72	28,98
b. Pakaian & Alas Kaki / Clothing & Footwear	3,19	3,13	3,13	3,08	3,11
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	7,98	7,95	7,89	7,77	7,96
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	3,03	3,09	3,10	3,01	3,04
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya / Transport, Communications, Recreation & Culture	11,34	11,49	11,50	11,12	11,23
f. Hotel & Restoran / hotels & restaurants	1,94	1,94	1,91	1,85	1,86
g. Lainnya / Others	2,19	2,34	2,44	2,41	2,41
<b>2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption Expenditure</b>	<b>1,28</b>	<b>1,29</b>	<b>1,30</b>	<b>1,34</b>	<b>1,53</b>
<b>3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Goverment Final Consumption Expenditure</b>	<b>12,73</b>	<b>12,69</b>	<b>12,96</b>	<b>12,90</b>	<b>13,16</b>
<b>4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation</b>	<b>27,84</b>	<b>32,39</b>	<b>33,39</b>	<b>30,96</b>	<b>31,64</b>
a. Bangunan / Construction	13,58	14,18	14,82	14,83	15,23
b. Non-Bangunan / Non-Construction	14,26	18,21	18,57	16,13	16,41
<b>5. Perubahan Inventori / Change of Inventories</b>	<b>1,42</b>	<b>0,73</b>	<b>2,32</b>	<b>-0,05</b>	<b>0,00</b>
<b>6. Ekspor / Exports</b>	<b>66,82</b>	<b>63,52</b>	<b>61,44</b>	<b>61,05</b>	<b>57,04</b>
<b>7. Dikurangi Impor / Less Imports</b>	<b>70,10</b>	<b>70,88</b>	<b>71,02</b>	<b>64,16</b>	<b>61,97</b>
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel E / Table E**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran (Persen)**  
**Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Expenditure (Percent)**

Komponen / Component	2010 (1)	2011 (2)	2012 (3)	2013* (4)	2014** (5)
<b>1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure</b>		<b>5,95</b>	<b>5,55</b>	<b>6,47</b>	<b>6,49</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / Food, Drinks & Cigarettes	5,78	4,39	5,99	4,58	
b. Pakaian & Alas Kaki / Clothing & Footwear	7,89	5,05	8,30	11,34	
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	3,95	7,57	6,49	5,69	
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	10,07	6,95	5,18	5,64	
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya / Transport, Communications, Recreation & Culture	5,90	5,70	6,48	7,81	
f. Hotel & Restoran / hotels & restaurants	4,15	11,05	6,71	15,06	
g. Lainnya / Others	8,90	7,58	11,58	13,81	
<b>2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption Expenditure</b>		<b>4,73</b>	<b>4,51</b>	<b>9,82</b>	<b>22,26</b>
<b>3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Goverment Final Consumption Expenditure</b>		<b>11,66</b>	<b>9,68</b>	<b>24,32</b>	<b>4,89</b>
<b>4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation</b>		<b>20,43</b>	<b>11,56</b>	<b>-1,58</b>	<b>9,25</b>
a. Bangunan / Construction	6,79	18,09	6,07	4,69	
b. Non-Bangunan / Non-Construction	33,42	6,58	-8,05	13,69	
<b>5. Perubahan Inventori / Change of Inventories</b>		<b>-75,59</b>	<b>568,45</b>	<b>-95,81</b>	<b>-102,04</b>
<b>6. Ekspor / Exports</b>		<b>2,86</b>	<b>5,62</b>	<b>11,40</b>	<b>3,21</b>
<b>7. Dikurangi Impor / Less Imports</b>		<b>9,86</b>	<b>10,55</b>	<b>2,57</b>	<b>5,68</b>
<b>PDRB / GRDP</b>		<b>4,73</b>	<b>6,25</b>	<b>10,38</b>	<b>5,59</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel F / Table F**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran (Persen)**  
**Growth Rate of GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure (Percent)**

Komponen / Component	2010 (1)	2011 (2)	2012 (3)	2013* (4)	2014** (5)
<b>1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure</b>		<b>1,90</b>	<b>2,84</b>	<b>2,75</b>	<b>3,10</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / Food, Drinks & Cigarettes		1,32	1,69	2,38	2,89
b. Pakaian & Alas Kaki / Clothing & Footwear		-0,45	3,91	4,13	2,90
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment & Household Implementation		1,17	3,13	4,06	4,49
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education		3,77	4,03	2,84	2,79
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya / Transport, Communications, Recreation & Culture		2,88	4,03	2,15	3,07
f. Hotel & Restoran / hotels & restaurants		1,77	2,32	2,15	2,59
g. Lainnya / Others		8,42	8,30	4,38	2,29
<b>2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption Expenditure</b>		<b>3,00</b>	<b>4,34</b>	<b>9,40</b>	<b>15,98</b>
<b>3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Goverment Final Consumption Expenditure</b>		<b>1,25</b>	<b>6,20</b>	<b>5,13</b>	<b>4,06</b>
<b>4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation</b>		<b>18,13</b>	<b>7,18</b>	<b>-2,03</b>	<b>4,21</b>
a. Bangunan / Construction		6,01	8,67	5,78	4,67
b. Non-Bangunan / Non-Construction		29,67	6,03	-8,25	3,79
<b>5. Perubahan Inventori / Change of Inventories</b>		<b>-47,50</b>	<b>229,19</b>	<b>-102,27</b>	<b>-96,27</b>
<b>6. Ekspor / Exports</b>		<b>-3,48</b>	<b>0,56</b>	<b>4,99</b>	<b>-4,72</b>
<b>7. Dikurangi Impor / Less Imports</b>		<b>2,65</b>	<b>4,17</b>	<b>-4,54</b>	<b>-1,51</b>
<b>PDRB / GRDP</b>		<b>1,53</b>	<b>3,96</b>	<b>5,67</b>	<b>1,98</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel G / Table G**  
**Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran**  
**Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Expenditure**

Komponen / Component	2010 (1)	2011 (2)	2012 (3)	2013* (4)	2014** (5)
<b>1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure</b>	<b>100,00</b>	<b>105,95</b>	<b>111,83</b>	<b>119,07</b>	<b>126,79</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / Food, Drinks & Cigarettes	100,00	105,78	110,43	117,05	122,41
b. Pakaian & Alas Kaki / Clothing & Footwear	100,00	107,89	113,35	122,75	136,67
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	100,00	103,95	111,82	119,07	125,85
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	100,00	110,07	117,72	123,82	130,80
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya / Transport, Communications, Recreation & Culture	100,00	105,90	111,93	119,18	128,49
f. Hotel & Restoran / hotels & restaurants	100,00	104,15	115,65	123,41	141,99
g. Lainnya / Others	100,00	108,90	117,15	130,71	148,77
<b>2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption Expenditure</b>	<b>100,00</b>	<b>104,73</b>	<b>109,45</b>	<b>120,20</b>	<b>146,96</b>
<b>3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Goverment Final Consumption Expenditure</b>	<b>100,00</b>	<b>111,66</b>	<b>122,47</b>	<b>152,25</b>	<b>159,70</b>
<b>4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation</b>	<b>100,00</b>	<b>120,43</b>	<b>134,35</b>	<b>132,22</b>	<b>144,45</b>
a. Bangunan / Construction	100,00	106,79	126,11	133,77	140,04
b. Non-Bangunan / Non-Construction	100,00	133,42	142,20	130,75	148,65
<b>5. Perubahan Inventori / Change of Inventories</b>	<b>100,00</b>	<b>24,41</b>	<b>163,14</b>	<b>6,83</b>	<b>-0,14</b>
<b>6. Ekspor / Exports</b>	<b>100,00</b>	<b>102,86</b>	<b>108,64</b>	<b>121,02</b>	<b>124,90</b>
<b>7. Dikurangi Impor / Less Imports</b>	<b>100,00</b>	<b>109,86</b>	<b>121,46</b>	<b>124,58</b>	<b>131,65</b>
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>100,00</b>	<b>104,73</b>	<b>111,27</b>	<b>122,82</b>	<b>129,68</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel H / Table H**  
**Indeks Perkembangan PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran**  
**Trend of Gross GRDP of Aceh Tamiang Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure**

Komponen / Component	2010 (1)	2011 (2)	2012 (3)	2013* (4)	2014** (5)
<b>1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure</b>	<b>100,00</b>	<b>101,90</b>	<b>104,80</b>	<b>107,68</b>	<b>111,02</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / Food, Drinks & Cigarettes	100,00	101,32	103,04	105,50	108,55
b. Pakaian & Alas Kaki / Clothing & Footwear	100,00	99,55	103,45	107,72	110,84
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	100,00	101,17	104,34	108,58	113,46
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	100,00	103,77	107,95	111,01	114,11
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya / Transport, Communications, Recreation & Culture	100,00	102,88	107,03	109,33	112,69
f. Hotel & Restoran / hotels & restaurants	100,00	101,77	104,13	106,37	109,12
g. Lainnya / Others	100,00	108,42	117,43	122,57	125,38
<b>2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption Expenditure</b>	<b>100,00</b>	<b>103,00</b>	<b>107,47</b>	<b>117,57</b>	<b>136,35</b>
<b>3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Goverment Final Consumption Expenditure</b>	<b>100,00</b>	<b>101,25</b>	<b>107,53</b>	<b>113,04</b>	<b>117,63</b>
<b>4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation</b>	<b>100,00</b>	<b>118,13</b>	<b>126,62</b>	<b>124,05</b>	<b>129,27</b>
a. Bangunan / Construction	100,00	106,01	115,20	121,86	127,54
b. Non-Bangunan / Non-Construction	100,00	129,67	137,48	126,14	130,92
<b>5. Perubahan Inventori / Change of Inventories</b>	<b>100,00</b>	<b>52,50</b>	<b>172,83</b>	<b>-3,93</b>	<b>-0,15</b>
<b>6. Ekspor / Exports</b>	<b>100,00</b>	<b>96,52</b>	<b>97,06</b>	<b>101,89</b>	<b>97,09</b>
<b>7. Dikurangi Impor / Less Imports</b>	<b>100,00</b>	<b>102,65</b>	<b>106,93</b>	<b>102,07</b>	<b>100,53</b>
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>100,00</b>	<b>101,53</b>	<b>105,55</b>	<b>111,53</b>	<b>113,73</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Tabel I / Table I

Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran  
*Implicit Price Index of GRDP of Aceh Tamiang Regency at Current Market Prices by Expenditure*

<b>Komponen / Component</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013*</b>	<b>2014**</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure</b>	<b>100,00</b>	<b>103,97</b>	<b>106,72</b>	<b>110,58</b>	<b>114,21</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / Food, Drinks & Cigarettes	100,00	104,40	107,17	110,95	112,77
b. Pakaian & Alas Kaki / Clothing & Footwear	100,00	108,38	109,57	113,96	123,30
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	100,00	102,74	107,17	109,66	110,92
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	100,00	106,07	109,05	111,54	114,63
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya / Transport, Communications, Recreation & Culture	100,00	102,93	104,59	109,01	114,03
f. Hotel & Restoran / hotels & restaurants	100,00	102,33	111,06	116,01	130,12
g. Lainnya / Others	100,00	100,44	99,77	106,64	118,66
<b>2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption Expenditure</b>	<b>100,00</b>	<b>101,68</b>	<b>101,84</b>	<b>102,24</b>	<b>107,78</b>
<b>3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Goverment Final Consumption Expenditure</b>	<b>100,00</b>	<b>110,28</b>	<b>113,90</b>	<b>134,69</b>	<b>135,77</b>
<b>4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation</b>	<b>100,00</b>	<b>101,95</b>	<b>106,11</b>	<b>106,59</b>	<b>111,74</b>
a. Bangunan / Construction	100,00	100,73	109,47	109,77	109,80
b. Non-Bangunan / Non-Construction	100,00	102,89	103,43	103,66	113,54
<b>5. Perubahan Inventori / Change of Inventories</b>	<b>100,00</b>	<b>46,49</b>	<b>94,40</b>	<b>-174,08</b>	<b>95,37</b>
<b>6. Ekspor / Exports</b>	<b>100,00</b>	<b>106,57</b>	<b>111,93</b>	<b>118,77</b>	<b>128,65</b>
<b>7. Dikurangi Impor / Less Imports</b>	<b>100,00</b>	<b>107,03</b>	<b>113,59</b>	<b>122,05</b>	<b>130,96</b>
<b>PDRB / GRDP</b>	<b>100,00</b>	<b>103,15</b>	<b>105,42</b>	<b>110,12</b>	<b>114,02</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

**Tabel J / Table J**  
**Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Aceh Tamiang Menurut Pengeluaran (Persen)**  
**Growth Rate of Implicit Price Index GRDP of Aceh Tamiang Regency by Expenditure (Percent)**

Komponen / Component	2010 (1)	2011 (2)	2012 (3)	2013* (4)	2014** (5)
<b>1. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga / Household Consumption Expenditure</b>		<b>3,97</b>	<b>2,64</b>	<b>3,62</b>	<b>3,28</b>
a. Makanan, Minuman & Rokok / Food, Drinks & Cigarettes	4,40	2,65	3,53	1,64	
b. Pakaian & Alas Kaki / Clothing & Footwear	8,38	1,10	4,00	8,20	
c. Perumahan, Perkakas, Perlengkapan & Penyelenggaraan Rumah Tangga / Housing, Tools, Equipment & Household Implementation	2,74	4,31	2,33	1,15	
d. Kesehatan & Pendidikan / Health & Education	6,07	2,81	2,28	2,77	
e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya / Transport, Communications, Recreation & Culture	2,93	1,61	4,23	4,60	
f. Hotel & Restoran / hotels & restaurants	2,33	8,53	4,46	12,16	
g. Lainnya / Others	0,44	-0,67	6,89	11,27	
<b>2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT / Non Profit Institution Consumption Expenditure</b>		<b>1,68</b>	<b>0,16</b>	<b>0,39</b>	<b>5,42</b>
<b>3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah / Goverment Final Consumption Expenditure</b>		<b>10,28</b>	<b>3,28</b>	<b>18,25</b>	<b>0,80</b>
<b>4. Pembentukan Modal Tetap Bruto / Gross Fixed Capital Formation</b>		<b>1,95</b>	<b>4,08</b>	<b>0,45</b>	<b>4,83</b>
a. Bangunan / Construction	0,73	8,67	0,28	0,02	
b. Non-Bangunan / Non-Construction	2,89	0,52	0,22	9,54	
<b>5. Perubahan Inventori / Change of Inventories</b>		<b>-53,51</b>	<b>103,06</b>	<b>-284,41</b>	<b>-154,78</b>
<b>6. Ekspor / Exports</b>		<b>6,57</b>	<b>5,03</b>	<b>6,11</b>	<b>8,32</b>
<b>7. Dikurangi Impor / Less Imports</b>		<b>7,03</b>	<b>6,13</b>	<b>7,45</b>	<b>7,30</b>
<b>PDRB / GRDP</b>		<b>3,15</b>	<b>2,20</b>	<b>4,46</b>	<b>3,54</b>

\* Angka sementara/Preliminary Figures

\*\* Angka sangat sementara/Very Preliminary Figures

Halaman ini sengaja dikosongkan

*This page intentionally left blank*

# **D A T A**

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Telp./Fax.: (0641) 332597 E-mail: acehtamiangkab@bps.go.id  
Homepage: <http://www.acehtamiangkab.bps.go.id>  
Jl. Ir. H. Juanda Kampung Tanah Terban Karang Baru 24476